

**MOTIVASI SISWA MASUK
MADRASAH TSANAWIYAH WALISONGO
ULUJAMI PEMALANG DAN PENGARUHNYA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR**



Oleh:

**CHANIFUDDIN
NIM. 05913067**

T E S I S

**Diajukan kepada Program Pascasarjana
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA
2007**

**MOTIVASI SISWA MASUK
MADRASAH TSANAWIYAH WALISONGO
ULUJAMI PEMALANG DAN PENGARUHNYA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR**



Oleh:

CHANIFUDDIN
NIM. 05913067

Pembimbing :

Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

T E S I S

**Diajukan kepada Program Pascasarjana
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

YOGYAKARTA
2007



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 143/PS-MSI/Peng./V/2007

TESIS berjudul : **MOTIVASI SISWA MASUK MADRASAH TSANAWIYAH
WALISONGO ULUJAMI PEMALANG DAN PENGARUHNYA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR**

Ditulis oleh : Chanifuddin

N. I. M. : 05913067

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Yogyakarta, 18 Mei 2007

Ketua Program



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Chanifuddin
Tempat/tgl.lahir : Bojonegoro, 3 Juli 1968
N. I. M. : 05913067
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **MOTIVASI SISWA MASUK MADRASAH TSANAWIYAH
WALISONGO ULUJAMI PEMALANG DAN PENGARUHNYA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR**

Ketua/Sekretaris: Drs. H. Asmuni, MA

Pembimbing : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

Penguji : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

Penguji : Dr. H. Ahmad Abd. Syakur, MA

(.....)

(.....)

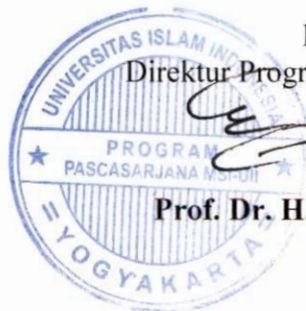
(.....)

(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 11 Mei 2007

Pukul : 13.00–14.00 WIB

Hasil / Nilai : 85.60 / A



Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS
No. : 325/PS-MSI/ND/V/2007

TESIS berjudul : **MOTIVASI SISWA MASUK MADRASAH TSANAWIYAH
WALISONGO ULUJAMI PEMALANG DAN
PENGARUHNAYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR**

Ditulis oleh : Chanifuddin

NIM : 05913067

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 7 Mei 2007
Ketua Program,

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.



**Program Pascasarjana
Magister Studi Islam (S-2)
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta**

PERSETUJUAN

**TESIS berjudul “MOTIVASI SISWA MASUK MADRASAH
TSANAWIYAH WALISONGO ULUJAMI PEMALANG DAN
PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR”** yang ditulis oleh
Chanifuddin telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan tim Penguji Tesis
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, April 2007

Pembimbing,

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

لَهُد مُعَقَّبَاتٌ مِّنَ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah¹. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Persembahan :

Tulisan ini aku persembahkan buat:

1. Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberi dorongan sehingga terselesaikan penulisan tesis ini.
2. Istri tercinta Afiah, S.Ag
3. Permata hatiku :
 - Ahmad Haidar
 - Azzimatul Khusniah
 - Naila Nihayatul Hidayah
 - Bilqis Salimatul Khuluqi
4. Saudara-saudaraku yang telah member semangat

ABSTRAKSI :

**MOTIVASI SISWA MASUK
MADRASAH TSANAWIYAH WALISONGO ULUJAMI PEMALANG
DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR**

**Oleh :
CHANIFUDDIN
NIM: 05913067**

Yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana motivasi siswa masuk Madrasah Tsanawiyah Walisongo Ulujami Pemalang dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar siswa”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengaruh motivasi siswa masuk ke MTs Walisongo Ulujami Pemalang terhadap prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah variable motivasi dengan menggunakan metode deskriptif eksploratif. Hubungan antara pengaruh motivasi masuk MTs Walisongo dengan prestasi belajar, dengan menggunakan statistic. Sampel yang diambil 120 siswa dari sejumlah populasi 965 siswa dengan menyebarkan angket,

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh antara motivasi siswa masuk MTs Walisongo Ulujami Pemalang terhadap prestasi belajar dengan menggunakan statistic uji t.

Motivasi memiliki peranan yang sangat penting di dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRACT

STUDENT'S MOTIVATION TO STUDY IN MADRASAH TSANAWIYAH WALISONGO ULUJAMI PEMALANG AND THE INFLUENCES TOWARD THE LEARNING ACHIEVEMENT

By:
CHANIFUDDIN
NIM: 05913067

Those which become the primary case in this research is "How is the student's motivation to study in Madrasah Tsanawiyah Walisongo Ulujami Pemalang and the Influences toward the Student's Learning Achievement.

This research has purpose to know the illustration of student's motivation influences to study in MTs Walisongo Ulujami Pemalang included their learning achievement could be achieved by the student.

The method of this research used motivation variables of which used the explorative descriptive method. There is relation between the influences of motivation to study in MTs Walisongo to the student's learning achievement, by used statistic. Sample has been taken of 120 students in some population of 965 students by spreading out the questionnaire.

The result of this research revealed there are any influences between student's motivations to study in MTs Walisongo Ulujami Pemalang toward the learning achievement by using t-test statistic.

Motivation has very important role in the effort to increase the student's learning achievement.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirrabil ‘alamin, segala puji punya Allah semesta yang senantiasa membimbing dan memberi rahmat terhadap hambanya, khususnya terhadap penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya ila yaumul qiyamah.

Penelitian ini berjudul “Motivasi Masuk Madrasah Tsanawiyah Walisongo Ulujami Pemalang dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa”. Agar dapat dipergunakan sebagai sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan, khususnya Madrasah Tsanawiyah Walisongo Ulujami, dan juga sebagai bahan masukan bagi para pengelola pendidikan Islam pada umumnya yang berorientasi pada perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat luas.

Tujuan penyusunan tesis ini adalah sebagai salah satu syarat guna mencapai gelar Magister Studi Islam pada Program Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.

Dengan demikian patut kiranya penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu memberikan motivasi dalam penyelesaian tesis ini, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Edi Suandi Hamid, M.Ec. Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

2. Bapak Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS Ketua Program Magister Studi Islam beserta seluruh staf pengajar dan staf administrasi yang telah membantu dan melayani semua kegiatan demi kelancaran perkuliahan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian tesis ini.
4. Kedua orang tua yang telah memberikan do'a restu, sehingga terselesainya studi dan penulisan tesis ini.
5. Istri tercinta dan mutiara hatiku anak-anakku tersayang, yang telah memberikan dukungan sepenuhnya dalam penyelesaian studi ini.
6. Semua rekan-rekan yang telah membantu mendorong dan memberi motivasi dalam penyusunan tesis ini.

Akhirnya penulis hanya berserah diri kepada Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Penyayang agar dapat memberikan balasan terhadap mereka. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih jauh dari sempurna, sehingga masih sangat diperlukan saran-saran, kritik, dorongan dan motivasi dari berbagai pihak untuk penyempurnaan tesis ini.

Yogyakarta, ... Maret 2007.

Penulis

Ttd

Chanifuddin

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN
 Sesuai dengan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan &
 Kebudayaan RI No. 158/1989 dan No. 0543 b/U/1987
 tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	bā'	b	-
ت	tā'	t	-
ث	sā'	s	s dengan titik di atasnya
ج	jīm	j	-
ح	hā'	h	h dengan titik di bawahnya
خ	khā'	kh	-
د	dāl	d	-
ذ	zāl	z	z dengan titik di atasnya
ر	rā'	r	-
ز	zā'	z	-
س	sīn	s	-
ص	syīn	sy	-
ض	sād	s	s dengan titik di bawahnya
ط	dād	d	d dengan titik di bawahnya
ظ	tā'	t	t dengan titik di bawahnya
ظ	zā'	z	z dengan titik di bawahnya
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	-
ف	fā'	f	-
ق	qā'	q	-
ك	kā'	k	-
ل	lā'	l	-
م	mîm	m	-
ن	nun	n	-
و	wawu	w	-
ه	hā'	h	-
ا	hamza	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā'	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap
أحمد ditulis *Ahmadiyyah*

C. Ta' Marbutah diakhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat* dan sebagainya.

جمعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

كرامة الأئمة ditulis *karāmatul-aulyā*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

Fathah ditulis *ā*, l panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

Fathah + *yā'* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*, dan fathah + *wāwu mati* ditulis *au*.

F. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (').

أنتم ditulis *a'antum*

ملائكة ditulis *mal'ā'ikah*

G. Kata sandang Alif + lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

القرآن ditukis *Al-Qur'an*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah, huruf *l* diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya

الأسية ditulis *asy-Syi'ah*

H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

I. Kata dalam rangkaian Frasa dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syaikhul-Islam* *

* *Transliterasi Arab-Latin ini dikutip dari buku Pedoman Penulisan Tesis Program Pascasarjana (S-2) Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta. (s.u.b)*

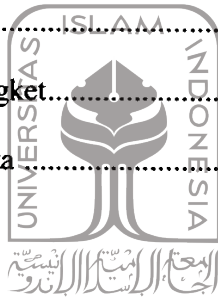
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN TIM PENGUJI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAKSI.....	vi
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika	18
BAB II MOTIVASI BELAJAR SISWA	
A. Teori yang Mendasari Motivasi	20
B. Belajar	44



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
	A. Sejarah berdirinya MTs Walisongo Ulujami	71
	B. Ketenagaan MTs Walisongo Ulujami	74
	C. Perkembangan Lembaga MTs Walisongo Ulujami	79
BAB IV	PENGARUH MOTIVASI MASUK MADRASAH TSANAWIYAH WALISONGO ULUJAMI PEMALANG TERHADAP PRESTASI BELAJAR	
	A. Analisis langkah-langkah Penelitian	84
	B. Deskripsi Data	84
	C. Analisis Data Angket	85
	D. Hasil Analisa Data	92
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	96
	B. Saran-saran	97



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam penyelenggaraan pendidikan diperlukan adanya pendirian sebagai kebijakan idiologi yang mempunyai visi tertentu terhadap pendidikan. Kaitan dengan pendidikan secara bersamaan muncul permasalahan-permasalahan pendidikan yang perlu dicarikan pemecahannya. Permasalahan dalam pendidikan sangatlah kompleks sehingga tidak cukup didekati dengan perspektif ilmu pengetahuan semata namun perlu di cari pemecahannya secara filosofis.

Imam Barnadib membagi aliran utama dalam filsafat diantaranya Naturalisme, Idealisme, Realisme, Pragmatisme, Existensialisme dan Perennialisme.

Menurut Sumardi¹ filsafat pendidikan tersebut di atas telah membuahkan dua model besar pendidikan yaitu *Pendidikan tradisional* (yang lebih banyak bersumber dari filsafat perennialisme, idealisme dan realisme) dan *pendidikan progresif* (yang bersumber dari filsafat experimentalisme dan existensialisme). Pendidikan tradisional merupakan proses transmisi pengetahuan, fakta/kenyataan yang ditemukan masa lalu. Anak tidak dilatih untuk menggunakan metode-metode subjektif menganalisis dunia, tetapi otak mereka diisi dengan pengetahuan untuk

¹ Sumardi, *Pendidikan Progresif: Paradiguana untuk mengejar ketertinggalan kualitas di Indonesia*, 2003; UNS Press, SKA. Hal 19

dikembangkan lebih lanjut (Gonzales, 1982, dalam Sumardi Pendidikan Progresif).

Sesuai dengan filsafat yang melandasinya kurikulum berisi fakta/temuan masa lalu, guru merupakan sumber utama materi dan pengelola sentral pembelajaran, siswa merupakan penerima pasif, kelas sangat terstruktur.

Pendidikan progresif yang diangkat dari filsafat pragmatistis berpandangan bahwa nilai ditentukan oleh manfaat dan dalam pendidikan, manfaat harus dilihat pada peserta didik (Travers dan Rebore, 1987 dalam Sumardi).

Pendidikan progresif menekankan pentingnya kebutuhan dari minat peserta didik, penguasaan pengetahuan fungsional melalui kegiatan pemecahan masalah dengan tujuan jelas kesempatan memadai untuk berekspresi dan keterlibatan dalam pengalaman kooperatif (Connell, 1987 dalam Sumardi) atau menurut Jules dan Bandi, 1998, pendidikan progresif menekankan pentingnya kegiatan kreatif dan bermakna kebutuhan riil peserta didik dan kaitan antara sekolah dengan masyarakat.

Berdasar pada uraian di atas persoalan pembelajaran atau kegiatan belajar di kelas terkadang dijumpainya gejala yang tidak seimbang dimana seorang guru atau dosen sekedar menyampaikan bahan perkuliahan atau mengajar tidak dilandasi kesadaran ingin memahamkan siswa - mahasiswa sehingga audience-siswa dan mahasiswa kurang respek dan tidak

merespon dengan baik dan bisa terjadi seorang guru telah melaksanakan kegiatan belajar mengajar tidak bergairah. Hari-hari siswa hanya sebagai pendengar pasif tidak ada usaha melibatkan siswa/mahasiswa untuk aktif dengan diskusi, pemecahan masalah, reading guide (penutur bacaan), group resume (resume kelompok), guide teaching (pengajaran terbimbing), point - counter point (debat pendapat) atau everyone is teacher here (semua bisa jadi guru). Yang pada intinya pendekatan untuk mengaktifkan siswa-mahasiswa, sehingga model pembelajaran yang konvensional dan hanya dikuasai guru tidak terjadi lagi. Mestinya dalam era informasi ini guru bukanlah satu-satunya sumber belajar.

Menurut Romiszowski (1984), bahwa kinerja atau performance yang rendah dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam dan luar mahasiswa. Faktor luar misalnya fasilitas belajar, cara mengajar dosen, sistem pemberian umpan balik dan sebagainya. Faktor dalam mahasiswa mencakup kecerdasan strategi belajar, motivasi dan sebagainya.

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja di ciptakan untuk kepentingan siswa-mahasiswa, agar mahasiswa senang dan bergairah belajar, guru bemsaha menyediakan dan menggunakan semua potensi dan upaya.

Masalah motivasi adalah masalah/faktor yang penting bagi peserta didik. Apakah artinya anak didik - mahasiswa pergi sekolah/kuliah tanpa motivasi untuk belajar. Hanya saja tentang motivasi, memang sangat

bervariasi dari segi tinggi rendahnya maupun jenisnya, macamnya, maka tugas guru adalah mengkondisikan potensi motive itu untuk terkonsentrasi pada belajar.

Istilah motivasi bisa di dapat dari bahasa latin *movere* yang berarti "menggerakkan". WS. Winkel² berpendapat bahwa motivasi adalah penggerak yang telah menjadi aktif. Sedangkan Donald (dalam Sumanto) menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam mencapai tujuan (Sumanto, 1990). W. Podkowi (1985) menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku tersebut.

Adapun ungkapan motivasi terendah meningkat pada tingkatan yang tinggi, motivasi yang berakar pada kebutuhan untuk mewujudkan diri, ingin mengembangkan diri sesuai dengan bakat, hal-hal yang berhubungan dengan penambahan ilmu pengetahuan, status sosial dan perbuatan pribadi.

Dari tingkatan di atas, maka motivasi itu merupakan kebutuhan untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

Kurikulum pendidikan dasar MTs berciri khas agama Islam lebih menekankan pada kemampuan dasar siswa untuk mengetahui dan menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi yang disesuaikan

² WS Winkel *Psikologi Pengajaran*, 1987, Gramedia Jakarta. Hal. 93

dengan kebutuhan perkembangan lingkungan, disamping menguasai, menghayati, mengamalkan dasar-dasar agama Islam.

Tujuan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah adalah :

1. Untuk memberikan bekal kemampuan dasar sebagai perluasan serta peningkatan pengetahuan agama dan ketrampilan yang diperoleh dari Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar yang bermanfaat bagi siswa.
2. Untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi muslim menggerakkan masyarakat dan warga negara sesuai dengan tingkat perkembangannya.
3. Mempersiapkan mereka untuk mengetahui pendidikan menengah dan untuk hidup di masyarakat.³

Dengan demikian Madrasah Tsanawiyah adalah sangat ideal sebagai pendidikan dasar plus, plus dalam pelajaran agamanya. Dari segi tujuannya Madrasah Tsanawiyah diharapkan agar siswa-siswa Madrasah Tsanawiyah mampu menciptakan keseimbangan antara Iman dan Taqwa (IMTAQ) dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Madrasah sebagai lembaga pendidikan dan sekaligus sebagai median pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) karena dianggap paling strategis perlu terus berusaha untuk melakukan pembinaan-pembinaan, baik secara internal maupun eksterla yang mengarah kepada kemandirian dan kemajuan. Pembinaan secara internal berarti Madrasah harus membangun kerjasama yang baik dan demokratis edukatif antara sesama guru, guru dengan siswa dan

³ Dirjend Bimbaga Islam, *Kurikulum MB*, 1997, hal. 6

siswa sesama siswa. Sedangkan pembinaan secara eksternal berarti Madrasah harus mampu berkomunikasi dengan lingkungan sosial secara kondusif berupa terciptanya kerjasama saling mendukung antara seklah, orang tua, murid, masyarakat dan pemerintah.

Motivasi muncul dari dalam diri dan juga dari luar diri seseorang, motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual yang berfungsi menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat belajar yang kuat akan memiliki banyak energi untuk melakukan belajar. Di dalam melakukan kegiatan belajar maka motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak yang menumbuhkan kegiatan belajar dan memberikan arah yang dikehendaki oleh subyek belajar, maka dengan belajar tersebut siswa mampu mencapai prestasi.⁴

Oleh karena itu terkait dengan uraian tersebut di atas bahwa cara untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam mencapai prestasi belajar bagi para siswa Madrasah Tsanawiyah Walisongo Ulujami Pemalang ada dua faktor yang cukup menonjol yaitu faktor dari dalam diri para pelajar itu sendiri, yaitu dengan adanya kemauan ingin belajar di Madrasah. Disamping itu juga faktor dari luar, yaitu dengan adanya dorongan dari orang tua, teman dan informasi lainnya.

⁴ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas sehingga peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh motivasi siswa masuk Madrasah Tsanawiyah Walisongo Ulujami Pemalang terhadap prestasi belajar?
2. Bagaimana hubungan pengaruh motivasi dengan prestasi belajar?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan peneliti mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Walisongo Ulujami Pemalang adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menjelaskan tentang motivasi siswa masuk ke Madrasah Tsanawiyah Ulujami Pemalang.
- 2) Untuk menjelaskan tentang hubungan pengaruh motivasi siswa terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Walisongo Ulujami Pemalang

Secara akademik kegunaan penelitian tersebut adalah :

- 1) Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan dan pendidikan, khususnya Madrasah Tsanawiyah Walisongo Ulujami Pemalang dan bahan masukan bagi guru-guru untuk meningkatkan profesionalisme.
- 2) Secara empirik hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan kontribusi bagi peningkatan proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Walisongo Ulujami Pemalang. Bagi pendidikanya, utamana memberikan motivasi terhadap prestasi didik dalam belajar secara aktif,

sehingga para peserta didik merasa terdorong untuk belajar menapai prestasi.

D. Telaah Pustaka

Banyak penelitian di sekitar pendidikan yang meneliti di MTs Walisongo Ulujami Pemalang, diantaranya :

Sobiyah dalam skripsinya mengatakan bahwa ada korelasi positif antara tingkat keaktifan mengikuti kegiatan pramuka dengan prestasi belajar pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan siswa kelas II MTs Walisongo Ulujami Pemalang.⁵

Istianah dalam skripsinya mengatakan bahwa Metode Kesitasi dalam pembelajaran SKI sangat efektif.⁶

Istiqomah dalam Skripsinya mengatakan bahwa pendidikan keluarga pada siswa MTs Walisongo Ulujami Pemalang sangat berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak.⁷

Nur Amilin dalam Skripsinya mengatakan bahwa metode demonstrasi dalam meningkatkan ketrampilan menjalankan ibadah sholat sangatlah diperlukan untuk dapat menguasai secara utuh dengan

⁵ Sobiyah, *Studi korelasi Antara Tingkat Keaktifan Mengikuti Kegiatan Pramuka Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa Kelas II MTs Walisongo Ulujami Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 1998/1999*, Skripsi Unnes, 1999, hal 92.

⁶ Istianah, *Efektifitas Metode Kesitasi Dalam Pembelajaran SKI Pada Siswa Kelas I Semester 2 MTs Walisongo Ulujami Tahun 2003*, Skripsi STAIN Pekalongan, 2003, hal 89

⁷ Istiqomah, *Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional Siswa (Studi Kasus di MTs Walisongo Ulujami)*, Skripsi STAIN Pekalongan, 2005, hal. 87.

pengamalannya yang benar-benar dicontohkan oleh syari'at Islam.⁸

Namun dari 4 peneliti yang mengadakan penelitian di MTs Walisongo Ulujami tersebut belum ada yang membahas tentang motivasi siswa masuk MTs Walisongo Ulujami Pemalang, Berdasarkan tersebut diatas, maka peneliti mencoba membahas tentang motivasi siswa masuk MTs Walisongo Ulujami Pemalang. Dalam hal ini peneliti menggunakan penelitian korelasional (correlational research). Inti tujuannya adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Siswa masuk ke lembaga tersebut di dorong oleh apa dan dengan motivasi tersebut bagaimana pengaruhnya setelah mengikuti pendidikan di Madrasah Tsanawiyah tersebut.

Sepanjang peneliti ketahui penelitian yang khusus mengkaji tentang motivasi siswa masuk Madrasah Tsanawiyah Walisongo Ulujami Pemalang dan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa belum ada, sehingga penulis tertarik untuk mengkajinya.

E. Metode Penelitian

Di dalam melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Menggunakan kancan lapangan.

2. Subyek penelitian

⁸ Nur Amilin, *Peranan Metode Demonstrasi Dalam Menjalankan Ibadah Sholat Siswa Kelas III MTs Walisongo Ulujam*, Skripsi STAIN Pekalongan, 2006, hal 88

Sebagai sasaran penelitian adalah kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan proses belajar mengajar.

3. Populasi dan Sampel

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Tsanawiyah Walisongo Ulujami Pemalang sedangkan yang diambil sample adalah siswa kelas VII

4. Sumber data

Sumber data yang diambil dari lembaga Madrasah Tsanawiyah Walisongo Ulujami Pemalang, baik administrasi madrasah, kurikulum, ketenagaan, kondisi siswa, dan sebagainya.

5. Teknik pengumpulan data

Di dalam cara menetapkan/mengumpulkan data tentang permasalahan tersebut dengan teknik:

- Data statistik
- Dokumentasi
- Angket

6. Pengolahan data dan analisa data

Untuk pengolahan data dan analisa data, peneliti menggunakan tehnik

statistik uji t atau t test, dengan rumus : $t = \frac{M_x - M_y}{SD_{bm}}$

7. Rancangan dan Subyek Penelitian

Suatu kegiatan akan berhasil dengan baik manakala ada rencana lebih dahulu, apalagi tentang kegiatan penelitian ilmiah, rancangan penelitian merupakan syarat pokok untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan serta sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian yang disebut koefisien korelasi dengan sifat diskriptif analisis.⁹ Sesuai dengan data yang terkumpul berwujud angka-angka dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang peneliti anggap strategis di lapangan.

Berdasarkan pada judul, maka yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi MTs Walisongo Ulujami Pemalang, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang pada tahun pelajaran 2006/2007.

8. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (1997) bahwa populasi adalah keseluruhan subyek peneliti.¹⁰

Menurut Sutrisno Hadi, bahwa populasi adalah sejumlah penduduk yang saling memiliki sifat yang sama.¹¹

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2000), hal. 272

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Bina Aksara, 1997), hal. 102

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid III, (Yogyakarta; Fakultas Psikologi UGM, 1983), hal. 13.

Berdasarkan dari kedua pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah sejumlah penduduk yang menjadi subyek penelitian diantara satu dengan yang lain memiliki sifat yang sama dan akan dijadikan obyek penelitian.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Walisongo Ulujami , Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang yang terdiri dari kelas VII, VIII dan III dengan jumlah siswa 965 orang siswa periode tahun pelajaran 2006/2007.

b. Sampel

Sampel adalah wakil dari populasi yang diteliti.¹² Sampel merupakan bagian dari populasi ditugaskan untuk mewakili dan menerangkan mengenai keadaan populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sutrisno Hadi, bahwa sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi.¹³ Sedangkan menurut Winarno Surahmad, sampel adalah bagian dari populasi, bagian yang memiliki sifat utama dari populasi.¹⁴

Agar peneliti lebih efektif aka mengingat akan luasnya penelitian, maka perlu dibatasi dengan mengambil sebagian dari populasi sebagai sampel. Dari populasi seluruh siswa MTs Walisongo Ulujami

¹² Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta; Bina Aksara, 1997), hal. 104

¹³ Sutrisno Hadi, *Statistik 2*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1998), hal. 221

¹⁴ Winarno Surahmad, *Pengantar Ilmiah dan Dasar Metode Penelitian*, (Bandung: Transito, 1994), hal. 15

Pemalang, yang terdiri dari 22 kelas yang jumlahnya 965 siswa, diambil 120 anak untuk mewakili seluruh siswa. Selanjutnya Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa sampling berarti cara atau teknik yang digunakan untuk mengambil sampel.¹⁵

Sesuai dengan sifat dan bentuk penelitian ini maka sampel yang diperlukan bersifat purposive. Oleh karena itu teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah purposive random sampling.

Sifat-sifat populasi yang akan dipilih yang menjadi calon anggota sampel itu dibedakan menjadi 2 (dua) macam yaitu, populasi siswa yang mempunyai pengaruh di dalam masuk ke MTs Walisongo Ulujami Pemalang dan populasi siswa yang kurang berpengaruh untuk masuk ke MTs Walisongo Ulujami Pemalang. Setelah kedua langkah ini dapat diketahui maka langkah selanjutnya untuk mengetahui tingkat kecerdasan siswa setelah masuk ke MTs Walisongo Ulujami Pemalang dengan hasil nilai yang di dapat siswa.

Gambaran pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

- a) Memberikan angket kepada seluruh populasi siswa yang berisi tentang motivasi siswa masuk ke MTs Walisongo Ulujami Pemalang, dengan motivasi tersebut apa ada terjadi peningkatan prestasi belajar siswa, hal ini dipergunakan untuk mengambil calon sampel penelitian.
- b) Jika jumlah calon sampel tersebut melebihi jumlah sampel yang ditentukan yaitu 120 siswa yang memiliki kemampuan atau termotivasi

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Statistik 2*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1998), hal. 222

yang tinggi melebihi jatah dari sampel, maka penentuan sampelnya akan diambil sampelnya dengan teknik random sampling dari kelas VII sampai jumlah sampel yang diperlukan dapat dipenuhi.

9. Variabel Penelitian

Variabel didefinisikan sebagai gejala yang bervariasi, Sutrisno Hadi jilid 3 menyebutkan bahwa variabel adalah gejala-gejala yang menunjukkan variasi, baik dalam jenisnya, maupun dalam tingkatannya. Dalam penelitian, variabel mempunyai kedudukan sebagai obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Suatu penelitian dikatakan baik apabila memiliki validitas dan reabilitas yang tinggi. Validitas diartikan sebagai kesakhihan, sedang reabilitas diartikan keterandalan.¹⁶ Maksudnya suatu alat ukur ini disebut memiliki validitas bila alat ukur tersebut isinya memiliki kelayakan mengukur obyek yang seharusnya diukur dan sesuai dengan kriteria tertentu.

Noeng Muhajir berpendapat bahwa semakin valid suatu tes semakin reliabel dan sebaliknya.¹⁷

¹⁶ M. Chabib Thaha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1996), hal. 110

¹⁷ Noeng Muhajir, *Kapita Selekta Metodologi Riset Lanjut*, (Yogyakarta: Rahe Press Terasin, 1984), hal. 56

Bila ingin mempertinggi reabilitas suatu tes dan sekaligus mempertinggi validitas cara yang dapat ditempuh adalah menambah varian faktor umum.¹⁸

Dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Motivasi siswa Masuk Madrasah Tsanawiyah Walisongo Ulujami Pemalang, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang, ingin menyelidiki apakah benar bahwa pengaruh motivasi belajar siswa MTs Ulujami Pemalang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Maka dari nilai tertinggi dan terendah siswa menjadi variabel penelitian.

10. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh motivasi siswa masuk ke MTs Walisongo Ulujami Pemalang terhadap prestasi belajar. Sehubungan dengan hal tersebut maka nilai hasil semester dua tahun 2006/2007 yang tertinggi sebagai variabel (x) dan nilai yang terendah sebagai variabel yang tidak terpengaruh sebagai variabel (y) dari hasil angket dengan sistem random sampling dari 120 orang siswa.

Oleh karena itu dalam teknik pengumpulan data tersebut akan diuraikan sumber data, jenis data dan pengambilan data.

a). Sumber data

Sumber data penelitian ini adalah siswa

b). Jenis data

¹⁸ Noeng Muhajir, *Kapita Selekta*, (Yogyakarta: Rahe Press Terasin, 1984), hal. 57

Jenis data yang didapat adalah data kuantitatif yang meliputi:

- 1). Data hasil angket dan analisa hasil angket
- 2). Nilai rata-rata hasil belajar ddari hasil angket tertinggi dan terendah.

Pengambilan data untuk memperoleh data dalam suatu penelitian memerlukan teknik pengumpulan data sebagai alat untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan dua metode pokok yaitu metode dokumentasi dan metode angket.

- i. Metode dokumenter, digunakan untuk meneliti sub variabel presasibelajar input atau output siswa dengan analisis (metode) dokumenter ini diharapkan dapat dikethai atau tidaknya pengaruh input terhadap output siswa yang bersangkutan, sampai seberapa besar tingkat signifikansinya pengaruh tersebut. Adapun sumber data pada kelas VII, semester I tahun pelajaran 2006/2007.
- ii. Penyebaran angket atau data quesioner yang berbentuk pilihan dengan pernyataan ganda, siswa diharapkan harus memilih salah satu dari sekian jawaban yang ada dan sesuai dengan angket. Angket tersebut berisi tentang motivasi siswa masuk ke MTs Walisongo dengan hubungannya dengan prestasi belajar serta setelah keluar dari MTs Walisongo Ulujami Pemalang yang terdiri dari 14 jumlah pernyataan. Teknik pengumpulan data, dari teknik ini digunakan untuk meneliti variabel pengaruh motivasi siswa masuk ke MTs Ulujami Pemalang dan sumber data ini dari anak sejumlah 120 dari kelas VII .

Selanjutnya pengambilan data tersebut dapat diringkas sebagai berikut:

Masalah	Variabel	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Pengaruh motivasi dan prestasi	- Yang termotivasi	Nilai semester I Kelas VII Tahun 2006/2007	Angket dan hasil nilai semester I
	- Yang tak termotivasi	Nilai semester I Kelas VII Tahun 2006/2007	

Instrumen penelitian atau instrumen pengumpulan data ini digunakan.

- a. Angket (lembaran) diberikan kepada siswa
- b. Dokumen atau arsip data siswa MTs Walisongo Ulujami Pernalang
- c. Daftar nilai semester I Kelas VII tahun 2006/2007

11. Teknik Analisa Data

Di dalam melakukan teknik analisa data ini dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Variabel siswa termotivasi dan latar belakang dianalisis dengan menggunakan analisis data non hipotesis statistik (deskriptif).
- b. Variabel siswa tidak termotivasi dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik.
- c. Dengan hubungan keduanya akan diolah pada penelitian data dengan menggunakan teknik statistik uji t atau t test.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data sebagai berikut:

- a. Untuk data motivasi siswa dengan deskriptif eksploratif

- i. Menghitung dan mentabulasi hasil jawaban responden dari penyebaran angket.
 - ii. Menyimpulkan hasil perhitungan tabulasi untuk mendapatkan gambaran motivasi siswa MTs Walisongo Ulujami Pemalang.
- b. Hubungan motivasi prestasi belajar

Untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan motivasi dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan analisis teknik statistik uji t atau t test, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{Mx - My}{SD\text{ bm}} \quad (\text{Sutrisno Hadi})^{19}$$

Keterangan :

Mx : Mean dari sampel x

My : Mean dari sampel y

SD bm : Standar Deviasi perbedaan Mean

c. Sistematika

Adapun sistematika yang peneliti sajikan adalah :

I. Pendahuluan

Pendahuluan isinya gambaran singkat yang melatar belakangi permasalahan-permasalahan yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya, namun sebelum mengemukakan gambaran singkat menerangkan hal-hal yang mendasari sehubungan dengan permasalahan tersebut, metode

¹⁹ Sutrisno Hadi, 1988,, Lag Sid, hal. 268

penelitian yang menyangkut populasi, sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa dan lain-lain.

II. Motivasi Belajar Siswa

Pada bab ini membahas tentang pendapat-pendapat para ahli yang menjelaskan tentang hal-hal yang sesuai dengan masalah-masalah yang muncul, disamping itu pendapat penulis.

III. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Membahas tentang latar belakang obyek, sejarah berdirinya dan lain-lain yang berkaitan dengan lokasi penelitian.

IV. Pengaruh Motivasi Masuk MTs Walisongo Ulujami Pemalang Terhadap Prestasi Belajar

Membahas tentang sejauh mana pengaruh motivasi masuk MTs Walisongo terhadap prestasi belajar siswa.

V. Kesimpulan dan Saran



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

MOTIVASI BELAJAR SISWA

A. Teori yang mendasari motivasi

a. Pengertian motivasi

Keberhasilan belajar tidak hanya tergantung pada intelektualnya saja, akan tetapi motivasi pada diri anak atau lingkungan memiliki peranan penting, motif menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi adalah pendorong suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.²⁰ Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tentu demi menacpai suatu tujuan.²¹

Menurut MC Donald, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.²² Perumusan ini mengandung tiga unsur yang saling berkaitan yakni :

²⁰ M. Ngalim Purwanto, MP., *Psikologi Pendidikan*, (Bandung; Remaj aRosda Karya, 1990), hal. 71

²¹ Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 71

²² Oemar Humalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), hal. 1763

- i. Motivasi dimulai dari perubahan energi dalam pribadi, perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neurofisiologis dalam organisme manusia, misalnya adanya perubahan dalam sistem pencernaan akan menimbulkan motif lapar.
- ii. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (affective arousal) mula-mula merupakan ketegangan idiologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif.
- iii. Motif ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju kepada suatu tujuan.²³

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.²⁴ Maka motivasi berpangkal pada daya penggerak pada diri seseorang yang melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya tujuan. Jadi dalam kegiatan belajar bahwa motivasi dapat dinamakan daya pendorong diri seseorang terasa langsung maupun tidak langsung untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan. Sumber utama motivasi dalam kegiatan apapun

²³ Oemar Humalik, *Ibid*, 174.

²⁴ Noehi Nasution, MA. Dkk., *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan & Kebudayaan Proyek Peningkatan Mutu Guru SD Setara DII, 1994), hal. 9

yang kita lakukan adalah perasaan dan keyakinan sebelumnya bahwa kita memang sanggup melakukan tugas.²⁵

Persoalan motivasi dapat dikaitkan dengan persoalan minat, minat artinya sebagai suatu kondisi yang terjadi pada diri seseorang yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan sendiri, atau bahwa minat merupakan kecenderungan seseorang kepada orang lain yang disertai dengan perasaan senang karena merasa ada keinginan dengan sesuatu.

Menurut Suharsimi Arikunto, berpendapat bahwa minat merupakan kecenderungan seseorang untuk memilih atau menolak sesuatu kegiatan, sebetulnya apa yang dicari atau yang ditolak bukan hanya kegiatan saja, melainkan juga benda ataupun situasi.²⁶

Menurut Z. Kasijan bahwa minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memberikan stimuli yang mendorong kita untuk memperlihatkan seseorang yang memberikan pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimuli oleh kegiatan itu sendiri.²⁷

²⁵ Add. Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta; Tiara Wacana, 1993), hal. 116

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Management Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 103-104.

²⁷ Z. Kazijan, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta; Bina Aksara, 1984), hal. 351

Menurut Slameto bahwa minat terhadap sesuatu merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.²⁸

Dengan demikian bila dihubungkan dengan kegiatan belajar, maka yang penting bagaimana menciptakan atau proses untuk mengarahkan kepada para siswa untuk meningkatkan aktivitas belajar, tentu saja hal ini peran guru sangat kuat dan dibutuhkan. Kemudian bagaimana usaha-usaha guru untuk menumbuhkan aktivitas belajar siswa dengan baik. Untuk menumbuhkan aktivitas belajar siswa perlu proses yaitu dengan cara motivasi. Memberikan motivasi terhadap siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu yang diinginkan.

Menurut Sardiman AM, bahwa seseorang itu akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Itulah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal:

- 1) Mengetahui apa yang akan diharapkan
- 2) Memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari

Dengan berpijak kedua unsur motivasi inilah sebagai dasar permukaan yang baik untuk belajar, sebab tanpa motivasi (tidak mengerti

²⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempelajarinya*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1995), hal. 180.

apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu perlu dipelajari) kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil.²⁹

Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan pembelajaran. Callahan and Clark, (1998) mengemukakan bahwa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu.³⁰

Peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada pendorongnya (motivasi), karena guru dituntut untuk memberikan dorongan terhadap anak didik untuk mencapai tujuan belajarnya sebab motivasi akan menyebabkan terjadinya perubahan energi yang ada pada diri anak didik yang menyangkut kejiwaan, perasaan, emosi untuk bertindak atau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

Disamping itu motivasi mencakup sejumlah konsep seperti dorongan (drive), kebutuhan (need), rangsangan (incentive), ganjaran (reward), penguatan (reinforcement), ketetapan tujuan (goal setting), harapan (expectancy).

Dari berbagai definisi dan pendapat tentang motivasi mengandung tiga kompen pokok yaitu menggerakkan, mengerahkan, dan menopang tingkah laku manusia.

- i. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.

²⁹ Sardiman AM, Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001) hal. 38

³⁰ F. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 112

- ii. Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku.
- iii. Untuk menjaga dan menopang tingkah laku lingkungan sekitar harus menguatkan (reinforce) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

b. Teori-teori Motivasi

Teori tentang motivasi ini lahir dan awal perkembangannya ada dikalangan para psikologis. Menurut ahli ilmu jiwa dijelaskan bahwa dalam motivasi itu ada tingkatan-tingkatan yakni dari bawah ke atas. Dalam hal ini ada beberapa teori tentang motivasi yang selalu berhubungan dengan soal kebutuhan.

- i. Kebutuhan fisiologi, seperti lapar, haus, kebutuhan untuk istirahat dan sebagainya.
- ii. Kebutuhan akan keamanan (security) yakni rasa aman, bebas dari rasa takut dan kecemasan.
- iii. Kebutuhan akan cinta dan kasih, rasa diterima kasih dalam suatu masyarakat atau golongan (keluarga, sekolah, kelompok).
- iv. Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri yakni menyalurkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan sosial dan pembentukan pribadi.³¹

Beberapa teori motivasi antara lain:

a) Hierarki

³¹ Sardiman AM Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2001), Hal. 79

Hidonesme adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan atau kenikmatan. Hidonesme adalah suatu aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan (Hidone) yang berarti duniawi.

Menurut pandangan Hidonesme manusia pada hakekatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan yang penuh kesenangan dan kenikmatan, oleh karena itu setiap menghadapi persoalan yang perlu pemecahan, manusia cenderung memilih alternatif pemecahan yang mendatangkan kesenangan daripada yang mengakibatkan kesukaran, kesulitan, penderitaan dan sebagainya.

Implikasi daripada teori ini adalah semua orang cenderung menghindari hal-hal yang sulit dan menyusahkan atau mengundang resiko berat dan lebih suka melakukan sesuatu yang mendatangkan kesenangan baginya.

b) Teori Naluri

Pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yang dalam hal ini disebut juga naluri, yaitu:

- 1) Dorongan nafsu (naluri) mempertahankan diri
- 2) Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan diri
- 3) Dorongan nafsu (naluri) mempertahankan jenis

Dengan memiliki ketiga naluri pokok ini maka kebiasaan-kebiasaan ataupun tindakan-tindakan dan tingkah laku manusia yang diperbuatnya sehari-hari mendapatkan dorongan atau digerakkan oleh

ketiga naluri tersebut. Oleh karena itu menurut teori ini, untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri, mana yang akan ditunjuk dan perlu dikembangkan.

c) Teori Reaksi yang dipelajari

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang itu hidup. Orang belajar paling banyak dari lingkungan kebudayaan di tempat ia hidup dan dibesarkan. Oleh karena itu teori ini disebut juga teori lingkungan kebudayaan.

Menurut teori ini apabila seseorang pemimpin ataupun seorang pendidik akan memotivasi anak-anak atau anak didiknya, pemimpin ataupun pendidik itu hendaknya mengetahui benar-benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipimpinya.

d) Teori daya pendorong

Teori ini perpaduan antara teori naluri dengan teori reaksi, yang dipelajari daya teori pendorong adalah semacam naluri akan tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang laus terhadap sesuatu arah yang umum.

e) Teori kebutuhan

Teori motivasi yang banyak dianut orang sekarang adalah teori kebutuhan. Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan

oleh manusia pada hakekatnya adalah untuk memenuhi kebutuhan baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis.

f) Teori Abraham Maslow sebagai seorang pakar psikologi, Maslow mengemukakan adanya lima tingkatan kebutuhan pokok sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan fisiologis, kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar yang bersifat primer dan vital yang menyangkut fungsi biologis dasar dari organisme manusia, seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan fisik dan seks.
- 2) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (safety and security), seperti terjamin kemampuannya, terlindung dari bahaya.
- 3) Kebutuhan social (social need) yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setiap kawan, kerja sama.
- 4) Kebutuhan akan penghargaan (ekstern needs) termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status, pangkat.
- 5) Kebutuhan akan aktualisasi diri (self aktualisasi) seperti antara lain kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimal, kreativitas, dan ekspresi diri.³²

Disamping itu juga ada beberapa teori lain seperti :

1. Teori instink

³² Ngalim Purwanto, *Psikologi*, hal. 74-78

Menurut teori ini tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkah laku jenis animal/binatang. Tindakan manusia itu dikatakan selalu terkait instink atau pembawaan. Dalam memberikan respon terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari. Tokoh dari teori ini adalah MC Daegall.

2. Teori fisiologis

Teori ini juga disebut “Behaviour theoris” menurut teori ini semua tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik. Atau bisa disebut kebutuhan primer seperti kebutuhan tentang makanan, minuman, udara dan lain-lain yang diperlukan untuk kepentingan tubuh seseorang. Dari teori ini muncul perjuangan hidup, perjuangan untuk mempertahankan hidup. “Struggle for survival”.

3. Teori psikoanalitik

Teori ini mirip dengan teori instink tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia, bahwa sikap tindakan manusia karena adanya unsur-unsur pribadi manusia yakni id dan ego, tokoh teori ini adalah Freud.³³

Dari berbagai teori motivasi tersebut memberikan asumsi bahwa setiap siswa dalam belajar terdorong (termotivasi) dari dalam maupun dari

³³ Sardiman, Sardiman AM Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 81

luar dirinya. Yang berakibat berpengaruh besar terhadap berhasil tidaknya bagi para anak didik dalam belajar.

Maka faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ialah umur, kondisi fisik, dan kekuatan intelegensi yang juga harus dipertimbangkan.³⁴ Oleh karena itu motivasi sangat penting abgi sikap orang sebab motivasi merupakan dasar untuk setiap usaha dan berpengaruh terhadap pihak lain dan sebagai penyebab berhasil tidaknya usaha itu.

Pendapat Williem Stern, bahwa tentulah yang menerima pengaruh adalah yang membutuhkan pengaruh sebab dengan demikian akan terjadilah pemenuhan pada diri seseorang. Padahal pada tiap diri seseorang selau terdapat keinginan untuk mendapatkan pelayanan pemenuhan.³⁵

Oleh karena itu peneliti cenderung mengikuti teori kebutuhan, bahwa dengan teori ini akan mampu memotivasi siswa untuk meningkatkan tindakannya sesuai dengan instink dan pembawannya sehingga siswa mampu meraih prestasi.

Oleh karena itu di dalam memotivasi siswa untuk mencapai tingkat belajarnya tidak cukup hanya didorong dari dalam diri siswa itu sendiri akan tetapi dorongan dari luar juga sangat menentukan.

c. Fungsi Motivasi

³⁴ Oemar Humalik, *Psikologi*,..... Hal. 179

³⁵ Agus Suyono, *Psikologi Perkembangan*, (PT. Aksara Baru, Jakarta, 1984), hal. 194

Belaar akan berhasil dengan baik apabila ada motivasi pada diri anak didik makin termotivasi dengan tepat akan tampak hasil yang dicapai. Oleh karena itu motivasi merupakan intensias ikhtiar belajar bagi para siswa. Motivasi selalu berkaitan dengan tujuan, oleh sebab itu dengan termotivasi maka akan tercapai tujuan yang diharapkan.

Ada tiga fungsi motivasi terhadap seseorang antara lain:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat/bertindak. Motiv ini berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan tugas.
- b) Motiv itu untuk menentukan arah atau perbuatan yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita motivasi mencegah dari penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.
- c) Motif itu menyeleksi perbuatan kita, artinya menentukan perbuatan-perbuatan maa yang harus dilakukan yang serasi guna encapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.³⁶

Dari uraian di atas memberikan penjelasan bahwa fungsi motivasi untuk menggerakkan, memacu para siswanya agar timbul keinginan atau kemauan untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

³⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi*, hal. 71

Suatu contoh seorang guru memberikan pujian terhadap seorang muridnya yang telah mengerjakan soal di depan kelas dengan benar sehingga murid tersebut tidak merasa takut apabila suatu saat nanti disuruh maju mengerjakan soal lagi tidak malu dan takut. Disamping murid timbul keberanian, dia tidak merasa terbebani manakala mendapat tugas yang sama dengan bentuk yang berbeda.

Jadi jelaslah bahwa fungsi motivasi sangat kelihatan terhadap diri siswa untuk menambah wawasannya.

d. Prinsip-prinsip Motivasi

Di dalam prinsip-prinsip motivasi belajar penulis akan memaparkan dari berbagai pendapat dari para ahli jiwa antara lain:

- i. Menurut pandangan ilmu jiwa lama Johan Loche dengan konsepnya "Tabularasa", mengibaratkan jiwa (psyche) seseorang bagaikan kertas putih yang tidak tertulis, kertas putih itu akan mendapatkan coretan atau tulisan dari luar yang akan menulis, mau ditulis merah hijau, kertas itu akan bersifat reseptif.³⁷

Noehi Nasution dkk. mengemukakan bahwa dorongan dari dalam tidaklah cukup maka perlu didorong dari luar seperti angka, kertas, laporan sekolah, tas, ujian dan pujian guru.³⁸

Disamping itu Noehi Nasution memberikan penjelasan bahwa usia jenis kelamin dan faktor-faktor sosial juga menentukan hasil

³⁷ Sardiman AM., Sardiman AM Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 95

³⁸ Noehi Nasution, dkk., *Psikologi*, hal. 79

belajar siswa, seperti dikemukakan oleh Piaget berkenaan dengan usia ini memang terdapat tingkatan perkembangan berfikir mulai dari taraf sensori motor yang paling rendah sampai pada taraf operasi formal yang paling tinggi, atau seperti dikemukakan oleh Bruner mulai dari konsep Enactive sampai pada Symbolic.

Faktor jenis kelamin laki-laki atau perempuan juga ada kaitannya dengan potensi belajar. Seperti dikemukakan oleh Davics pada umumnya wanita pada usia sekolah menunjukkan kemampuan verbal yang lebih dari pada laki-laki, sedikit membaca dan berbicara dan banyak memiliki masalah.

Sedangkan anak laki-laki cenderung lebih maju perkembangan menarik perbedaan kemampuan verbal dan bicar aini cenderung menghilang pada usia 16 tahun.

Sedangkan dari segi latar belakang sosial, Davie dan kawan-kawan (dalam Fontana 1981:157) mengemukakan bahwa anak yang terantar secara sosial cenderung memiliki prestasi dalam semua mata pelajaran dan yang lebih rendah dari pada mereka yang datang dari lingkungan yang memiliki penghargaan terhadap sekolah yang lebih baik.³⁹

Dari uraian diatas menjelaskan bahwa anak laki-laki dengan anak perempuan ada perbedaan baik dalam segi kecerdasan, pembicaraan dan perkembangan motorik. Disamping itu juga

³⁹ Noehi Nasution, dkk. *Psikologi*, hal. 79

menjelaskan bahwa bagi anak yang berasal dari strata sosial kurang mampu memiliki kecenderungan berprestasi dibanding anak yang memiliki ekonomi yang cukup baik.

Agus Suyanto berpendapat bahwa ada dua golongan besar yang termasuk faktor luar yang mempengaruhi manusia dua golongan itu ialah golongan organis yaitu manusia, binatang dan tumbuh-tumbuhan, sedangkan golongan organis termasuk keadaan/alam dan benda-benda, yang termasuk keadaan alam seperti iklim peri kehidupan (petani, pelaut, perdagangan) dan yang termasuk benda-benda yaitu benda yang bukan hasil budaya dan benda yang merupakan hasil budaya, misalnya perumahan, bangunan-bangunan.⁴⁰

Oleh karena itu bahwa manusia belajar akan termotivasi, baik yang datang dari dalam maupun dari luar lingkungan manusia, baik yang berupa benda-benda dari hasil buday ataupun benda-benda alam. Sebab dengan adanya benda-benda tersebut akan dapat memberikan wawasan terhadap anak didik baik secara langsung maupun tidak langsung.

ii. Menurut Pandangan jiwa modern

Ahli ilmu jiwa modern menerjemahkan jiwa manusia itu sebagai sesuatu yang dinamis memiliki potensi dan energi sendiri, oleh karena itu secara lami anak didik itu juga bisa menjadi aktif karean adany amotifasi dan didorong oleh bermacam-macam kebutuhan.

⁴⁰ Agus Suyono. *Psikologi*, hal. 192

Anak didik dipandang sebagai organisme yang mempunyai potensi untuk berkembang, oleh karena itu tugas pendidik adalah membimbing dan menjadikan kondisi agar anak didik mengembangkannya bakat dan potensinya. Dalam hal ini anaklah yang beraktivitas, berbuat dan harus aktif sendiri.⁴¹

Uraian di atas menjelaskan bahwa potensimanusia itu dinamis, enerjik untuk berkembang, oleh karena itu pendidik cukup memberikan bahan-bahan yang diperlukan kemudian siswa mencerna dan mengolahnya.

E. Mulyasa menjelaskan di dalam buku kurikulum Berbasis Kompetensi, bahwa peserta didik bukanlah tabung kosong atau kertas putih bersih yang dapat ditulisi sekehendak guru, melainkan individu yang memiliki sejumlah potensi tersebut. Menurut iklim kondusif yang dapat mendorong peserta didik belajar bagaimana belajar (learning how to learn) serta menghubungkan kemampuan yang dimiliki yang penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴²

Sehubungan dengan hal tersebut di atas bahwa aspek-aspek peserta didik yang perlu diamati dan dipahami bagi guru adalah kemampuan, potensi, minat kebiasaan, sikap, kepribadian, hasil belajar, kesehatan, latar belakang keluarga dan kegiatan-kegiatan di sekolah.

⁴¹ Sardiman, AM. *Interaksi*, hal. 97

⁴² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), 2002, hal. 56.

Dari berbagai hal tersebut maka untuk meningkatkan motivasi belajar terdapat beberapa prinsip yang dapat diterapkan antara lain:

- a. Peserta didik akan belajar lebih giat apabila topik yang dipelajarinya menarik dan berguna bagi dirinya.
- b. Tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada peserta didik sehingga mereka mengetahui tujuan belajar. Peserta didik dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut.
- c. Peserta didik harus selalu diberitahu tentang hasil belajar.
- d. Pemberian pujian dan hadiah lebih baik dari pada hukuman, namun sewaktu-waktu juga diperlukan.
- e. Manfaat sikap-sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu peserta didik
- f. Usahakan untuk memperhatikan perbedaan individual peserta didik, misalnya perbedaan kemampuan, latar belakang and sikap terhadap sekolah atau subyek tertentu.
- g. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan jalan memperhatikan kondisi fisiknya, memberi rasa aman, menunjukkan bahwa guru memperhatikan mereka, mengatur pengalaman belajar sedemikian rupa. Sehingga setiap peserta didik pernah memperoleh kepuasan dan penghargaan serta mengarahkan pengalaman belajar ke arah keberhasilan sehingga mencapai prestasi dan mempunyai kepercayaan diri.⁴³

⁴³ E. Mulyasa, *Kurikulum*, hal. 115

Dengan prinsip-prinsip motivasi tersebut di atas memberikan pemahaman yang jelas terhadap peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Sebagaimana Oemar Harmalik berpendapat bahwa atas dasar penelitian yang seksama dalam rangka mendorong motivasi belajar siswa di sekolah berdasarkan pandangan demokratis ada 17 prinsip motivasi yang dapat dilaksanakan:

1. Pujian lebih efektif dari pada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Oleh karena itu pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar.
2. Semua siswa mempunyai kebutuhan psikologi (yang bersifat dasar) yang harus mendapat pemuasan. Kebutuhan-kebutuhan itu menyatakan diri dalam berbagai bentuk yang berbeda. Para siswa yang dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan-kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan dalam motivasi dan disiplin.
3. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif dari pada motivasi yang dipaksakan dari luar. Kepuasan yang didapat oleh individu itu sesuai dengan ukuran yang ada di dalam dirinya sendiri.
4. Jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) memerlukan usaha penguatan (reinforcement).

5. Motivasi mudah menjalar dan menyebar luas terhadap orang lain.
Guru yang berniat tinggi dan antusias. Siswa yang antusias akan mendorong motivasi para siswa lain.
6. Pemahaman yang jelas tentang tujuan belajar akan merangsang motivasi. Apabila seseorang telah menyadari tujuan yang hendak dicapai, perbuatannya ke arah itu akan lebih besar daya dorongnya.
7. Tugas-tugas yang bersumber dari diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya ketimbang bila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.
8. Pujian-pujian yang datang dari luar (external reward) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.
9. Teknik dan prosedur mengajar yang bermacam-macam itu efektif untuk memelihara minat siswa.
10. Minat khusus yang dimiliki oleh siswa berdaya guna untuk mempelajari hal-hal lainnya.
11. Kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang minat para siswa yang tergolong kurang, tidak ada artinya lagi siswa yang tergolong pandai.
12. Tekanan dari kelompok siswa umumnya lebih efektif dalam memotivasi dibandingkan dengan tekanan atau paksaan dari orang dewasa.
13. Motivasi yang tinggi erat hubungannya dengan kreativitas siswa.

14. Kecemasan akan menimbulkan keslitan belajar
15. Kecemasan dan prestasi dapat membantu siswa berbuat lebih baik.
Emosi yang lemah dapat menimbulkan perkuatan yang lebih enerjik, kelakuan yang lebih gairah.
16. Tugas yang terlalu sukar akan dapat mengakibatkan frustrasi, sehingga dapat menuju pada demoralisasi.
17. Tiap siswa mempunyai tingkat prestasi dan toleransi yang berlainan. Ada siswa yang kegagalannya justru menimbulkan insentif, tetapi ada anak yang terlalu berhasil malahan menjadi cemas terhadap kemungkinan timbulnya kegagalan, hal ini tergantung pada stabilitas emosi masing-masing.⁴⁴

Dari uraian di atas memberikan pemahaman bahwa untuk memotivasi belajar perlu adanya pujian, penghargaan. Pemberian tugas yang menimbulkan minat belajar, walaupun pemberian tugas itu bisa menimbulkan prestasi belajar siswa, namun perlu diingat bahwa emosi siswa satu dengan yang lain berbeda-beda tergantung dari stabilitas emosi masing-masing.

e. Bentuk-bentuk Motivasi

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi peajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatip dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan ketekunan belajar.

⁴⁴ Oemar Humalik, *Psikologi*, hal. 181-183.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar siswa di sekolah antara lain:

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya, banyak siswa belajar yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian, karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

3) Saingan/kompetisi

Saingan/kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) Ego involvement

Menumbuhkan kesadaran para siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan, sehingga

bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

5) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar, semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.



7) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik perlu diebrikan pujian. Pujian ini adalah berbentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

8) Hukuman

Hukuman merupakan reinforcement yang negatif tetapi kalau diebrikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan ada maksud untuk belajar hal ini akan lebih baik bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa ada maksud.

10) Minat

Di depan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat, motivasi muncul karena ada kebutuhan begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. A.H. Maslow menulis bahwa motif yang paling tinggi ialah tidak didorong dan tidak berjuang.⁴⁵

Disamping itu dijelaskan oleh Oemar Hamalik bahwa teknik atau bentuk memotivasi siswa berdasarkan kebutuhan adalah sebagai berikut:

- 1) Pemberian penghargaan atau ganjaran. Teknik ini dianggap berhasil bila menumbuhkan minat siswa. Minat adalah perasaan seseorang bahwa apa yang dipelajari atau dilakukannya bermakna bagi dirinya. Pemberian penghargaan dapat membangkitkan minat anak untuk memepalajri atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan adalah membangkitkan atau mengembangkan minat.

2) Pemberian angka atau grade

Apabila pemberian angka atau grade didasarkan atas perbandingan interpersonal akan menimbulkan dua hal, anak yang mendapat angka baik dan anak yang mendapat angka jelek. Pada anak

⁴⁵ A.H. Maslow, *Motivation and Personality*, (tpp.: 2 nd New York Harper & Raw, 1970), hal. 135

yang mendapat angka jelek mungkin akan berkembang rasa rendah diri dan tak ada semangat terhadap pekerjaan-pekerjaan sekolah.

3) Keberhasilan dan tingkat inspirasi

Istilah tingkat aspirasi menunjuk kepada tingkat pekerjaan yang diharapkan pada masa depan berdasarkan keberhasilan atau kegagalan dalam tugas-tugas yang mendahuluinya. Konsep ini berkaitan serta dengan konsep seseorang tentang dirinya dan kekuatan-kekuatannya.

4) Pemberian pujian

Teknik lain untuk memberikan motivasi adalah pujian, namun harus diingat bahwa efek pujian itu tergantung pada siap ayang memberi pujian dan siapa yang menerima pujian itu.

5) Kompetisi dan kooperasi

Persaingan merupakan insentif pada kondisi-kondisi tertentu, tetapi dapat merusak pada kondisi lain. Dalam kompetisi harus terdapat kesempatan yang sama untuk menang, kompetisi harus mengandung satu tingkat kesamaan dalam sifat-sifat para peserta.

Ada tiga jenis persaingan yang efektif:

- a) Kompetisi interpersonal antara teman-teman sebaya, sering menimbulkan semangat persaingan.
- b) Kompetisi kelompok, dimana setiap anggota dapat memberikan sumbangan dan terlibat di dalam keberhasilan kelompok, merupakan motivasi yang sangat kuat.

c) Kompetisi dengan diri sendiri yaitu catatan tentang prestasi terdahulu dapat merupakan motivasi yang efektif.

6) Pemberian harapan

Harapan yang selalu mengacu ke depan artinya jika seseorang berhasil melaksanakan tugasnya atau berhasil dalam kegiatan belajarnya dia dapat memperoleh dan mencapai harapan-harapan yang telah diebrikan kepada sebelumnya.⁴⁶

Jadi pada dasarnya bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar perlu ada dorongan-dorongan/motivasi yang berupa pujian, penghargaan, hukuman, hadiah dan lain-lain yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri.



B. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar tidak hanya menguasai pelajaran tetapi juga penguasaan kebiasaan persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian diri dan cita-cita. Belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi perilaku termasuk yang berarti menyagkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif efektif dan psikomotirik.⁴⁷

Hasan Langgulung berpendapat bahwa ada tiga syarat pokok belajar itu dapat tercapai, pertama harus ada rangsangan, kedua benda hidup haruslah mengadakan respon kepada rangsangan itu, dan ketiga

⁴⁶ Oemar Humalik, *Psikologi*, hal. 185-186

⁴⁷ Sardiman AM., *Interaksi*, hal. 21

haruslah respon itu diteguhkan seperti dengan ganjaran benda atau bukan benda supaya respon itu dibuat lagi dalam suasana yang sama pada masayang akan datang atau ditinggalkan kalau respon itu diteguhkan secara negatif.⁴⁸

Disamping itu Fontana (1981) di dalam bukunya Noehi Nasution memberikan definisi bahwa Learning sebagai sautu perubahan yang terus menerus terjadi dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman.⁴⁹

Dari pengertian di atas ada 3 (tiga) ciri pokok belajar yatu proses, perubahan perilaku dan pengalaman.

i. Proses

Proses adalah aktivitas psikis mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan pemahaman nilai dan sikap.

ii. Perubahan perilaku

Perubahan perilaku sebagai hasil belajar dihasilkan dari interaksi dengan lingkungan, perubahan perilaku sebagai hasil belajar 3 ranah yaitu pengetahuan, kemampuan motorik, dan penguasaan nilai dan sikap.

⁴⁸ Hasan Langgulung, *Azas-azas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka al Husna, 1987), hal. 251

⁴⁹ Noehi Nasution, *Psikologi Pendidikan*, hal. 77

iii. Pengalaman

Belajar adalah mengalami artiny terjadi dalam interaksi individu dengan lingkungan baik fisik maupun lingkungan sosial, yang termasuk lingkungan fisik contoh buku, alat peraga dan alam sekitar.

Maka dengan demikian perubahan-perubahan tingkah laku tersebut akibat pertumbuhan fisik atau kematangan cara berfikir dengan melalui interaksi dengan yang lain, belajar yang efektif adalah pengalaman, dalam proses belajar seseorang berinteraksi langsung dengan obyek belajar dengan menggunakan indranya. Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup, dengan belajar manusia dapat melakukan perubahan-perubahan kwalitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang sebagaimana mestinya.

2. Teori-teori Belajar

Para ahli telah berfikir masalah belajar sejak zaman dahulu, akan tetapi tidak semua orang memikirkan masalah belajar itu kemudian merumuskan tentang makna belajar secara eksplisit. Perumusan belajar itu sangat penting sebab belajar itu sebagai acuan yang paling dibutuhkan oleh setiap orang.

Oleh karena itu ada beberapa pendapat dari para ahli tentang teori belajar:

a) Menurut ahli skolastik

Belajar pada hekekatnya ialah mengulang-ulang bahan yang harus dipelajari. Dengan diulang-ulang itu maka bahan pelajaran akan

makin diingat (dikuasai). Jadi menurut aliran Skolastik belajar adalah ulangan.

b) Menurut golongan kontra reformasi

Belajar pada hakekatnya melanjutkan dan mempertahankan apa yang telah dirumuskan oleh ahli skolastik. Jadi mereka menganggap sebagai inti kegiatan belajar adalah ulangan.⁵⁰

c) Menurut ilmu jiwa daya

Menurut teori ini, jiwa manusia itu terdiri dari bermacam-macam daya dapat dilatih dalam rangka untuk memenuhi fungsinya, untuk melatih suatu daya itu dapat dipergunakan sebagai cara atau bahan. Sebagai contoh untuk melatih daya ingat dalam belajar misalnya dengan menghafal kata-kata atau angka, istilah asing, begitu pula untuk daya-daya yang lain.

d) Teori belajar menurut ilmu jiwa Gestalt

Teori ini berpandangan bahwa keseluruhan lebih penting dari bagian-bagian atau unsur sebab keberadannya keseluruhan itu juga lebih dulu. Sehingga dalam kegiatan belajar bermula pada suatu pengamatan, pengamatan itu penting dilakukan secara menyeluruh.

e) Teori belajar menurut ilmu jiwa Asosiasi

Ilmu jiwa asosiasi berprinsip bahwa keseluruhan itu sebenarnya terdiri dari penjumlahan bagian-bagian atau unsur-

⁵⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi*, hal. 261

unsurnya. Dari teori ini ada dua teori yang terkenal yaitu teori koneksinisme dan Thorndike dan teori conditioning dari Pavlov.⁵¹

Ngalim Purwanto juga menjelaskan teori belajar yang terkenal adalah:

- Teori conditioning
- Teori connectionisme
- Teori menurut psikologi gestalt⁵²

Oemar Humalik menjelaskan di dalam bukunya bahwa Sipel Conditioning atau teori Contiguity menekankan bahwa belajar terdiri atas pembangkitan respons dengan stimulus yang pada mulanya bersifat netral atau tidak memadai, melalui persaingan contiguity stimulus dengan respons. Stimulus yang tidak memadai untuk menimbulkan respons tadi akhirnya mampu menimbulkan respons.

Kalau connectionisme yakni stimulus-respons atau teori Reinforcement yang dijelaskan oleh E.L. Thorndike, menekankan bahwa belajar terdiri atas pembentukan ikatan atau hubungan-hubungan antara stimulus, respons ikatan-ikatan ini dipengaruhi oleh frekwensi resersi intensitas dan kejelasan pengalaman perasaan dan kapasitas individu, kesamaan situasi dan menghasilkan kepuasan atau reinforcement yang merupakan dasar dari teori conditioning.⁵³

f) Teori belajar menurut pendapat Herbart

⁵¹ Sardiman AM., *Interaksi*, hal. 30-33.

⁵² Ngalim Purwanto, *Psikologi*, hal. 89

⁵³ Oemar Humalik, *Psikologi*, hal. 50

Herbart menentang konsepsi psikologi daya yang dipandanginya tidak bersifat ilmiah, karena psikologi daya tersebut tidak dapat menerangkan kehidupan jiwa. Untuk itulah ia mengemukakan teorinya yang terkenal dengan teori tanggapan (Vor Stelling Stheori).

g) Ebbinghaus merintis cara pendekatan eksperimental

Herman Ebbinghaus, sesuai dengan zamannya telah merintis cara pendekatan eksperimental dalam membahas cara belajar ini. Ebbinghaus berusaha menghafal sejumlah besar kombinasi-kombinasi huruf tanpa arti secara berulang-ulang.

h) Teori Thorndike, Koneksionesme atau Bond Psychology

Thorndike adalah seorang tokoh dalam lapangan psikologi pendidikan yang besar pengaruhnya. Dalam tulisannya yang mula-mula sekali Thorndike berpendapat bahwa, yang menjadi dasar belajar itu ialah asosiasi antara kesan, panca indra (sense impressioh) dengan impuls untuk bertindak (impuls to action). Bentuk belajar yang khas baik pada hewan maupun manusia itu oleh Thorndike disifatkan sebagai trial and error learning atau learning by selecting and connecting.⁵⁴

Menurut Hasan Langgulung bahwa teori proses belajar ada 2 macam, yaitu teori asosiasi cabang utama dari behaviorisme dan teori lapangan cabang utama dari kognitisme.

⁵⁴ Soemadi Suryabrata, *Psikologi*, hal. 265

Ahli-ahli fikir asosiasi mendefinisikan proses belajar itu menurut persyaratan tingkah laku, penekanan diberi persyaratan klasik dan persyaratan operan.

Disamping itu ahli-ahli lapangan memandang bahwa prinsip-prinsip asosiasi dan berbagai bentuk persyaratan dan rangsangan respons itu tidak lengkap, sebaliknya ia menekankan organisasi total yang disebutnya lapangan, yang terdiri dari:

- 1) Banyak rangsangan
- 2) Rangsangan-rangsangan itu tergabung dalam pola-pola bermakna
- 3) Reaksi makhluk hidup
- 4) Makhluk hidup itu sendiri⁵⁵

Dari peneliti tentang teori belajar tersebut, lebih condong terhadap teori ilmu jiwa daya, agar manusia terbiasa melatih untuk memenuhi fungsinya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Yang pada intinya, belajar itu suatu proses yang menimbulkan suatu perubahan di dalam diri seseorang dalam bentuk tingkah laku, sikap, kecerdasan, ketrampilan, akan tetapi untuk mencapai perubahan tersebut tergantung dari berbagai faktor-faktor.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar tersebut adalah:

- a) Motivasi

⁵⁵ Hasan Langgugung, *Azas-Azas pendidikan Islam*,, hal. 225

Seorang itu akan berhasil dalam belajar kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar, inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal yaitu:

- 1) Mengetahui apa yang akan dipelajari,
- 2) Memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari

b) Konsentrasi

Konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap kekuatan, perhatian pada suatu situasi belajar. Unsur motivasi dalam hal ini sangat membantu timbulnya proses pemusatan perhatian di dalam konsentrasi ini, keterlibatan mental secara detail sangat diperlukan, sehingga tidak hanya perhatian sekedarnya.

c) Reaksi

Di dalam kegiatan belajar diperlukan ketertiban unsur fisik maupun mental, sebagai suatu wujud reaksi, fikiran dan alat-alatnya harus dapat bekerja secara harmonis sehingga subyek belajar itu bertindak atau melakukannya. Belajar harus aktif tidak sekedar adanya, menyerah terhadap lingkungan tetapi semua itu harus dipandang sebagai tantangan yang memerlukan reaksi. Jadi orang yang belajar harus aktif bertindak dan melakukannya dengan segala panca inderanya secara optimal.

d) Organisasi

Belajar dapat juga dikatakan sebagai kegiatan mengorganisasikan, menata atau menempatkan bagian-bagian bahan pelajaran ke dalam suatu kesatuan pengertian. Hal semacam inilah yang dapat membuat seseorang belajar akan menjadi mengerti dan lebih jelas.

e) Pemahaman

Pemahaman atau comprehension dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Karena itu maka belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofisnya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya sehingga menyebabkan siswa dapat meahami suatu situasi.⁵⁶

Dijelaskan oleh M. Ngalim Purwanto bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

- 1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual.
- 2) Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial

Yang termasuk ke dalam faktor individual antara lain faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga, keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat

⁵⁶ Sardiman AM., *Interaksi*, hal. 41

yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi belajar.⁵⁷

Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar belajar, barang kali kondisi individual siswa memegang peranan penting untuk menentukan. Bila diuraikan kondisi para siswa dibedakan menjadi dua faktor yaitu:

- 1) Faktor kondisi fisiologis
- 2) Faktor kondisi psikologis

1) Kondisi fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap belajar sekarang orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi mereka lekas lelah, mudah mengantuk dan tidak mudah menerima pelajaran.

2) Kondisi psikologis

Semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja berpengaruh terhadap proses belajar yang juga bersifat psikologis, beberapa faktor psikologis antara lain:

(a) Minat

Bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar, tak usah dipertanyakan. Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu tidak dapat diharapkan bahwa dia akan

⁵⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi*, hal. 102

berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut, sebaliknya kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh minat, maka dapat diharapkan bahwa hasilnya akan lebih baik.

(b) Kecerdasan

Telah menjadi hal yang cukup populer bahwa kecerdasan besar peranannya dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti sesuatu program pendidikan. Orang yang lebih cerdas pada umumnya akan lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas.

Mastuhu menyatakan bahwa di abad mendatang menuntut penyelenggaraan pendidikan agar mengembangkan “kecerdasan komplit”, tidak hanya kecerdasan akal (IQ) tetapi juga kecerdasan emosi (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) dalam satu kesatuan wadah kecerdasan agama (RQ). Karena dengan hanya mengembangkan kecerdasan akal banyak menimbulkan dampak negatif yang menakutkan dari tidak pernah mampu menyelesaikan masalah, baik dalam tata kehidupan modern, bahkan secara akumulasi dapat menimbulkan masalah yang lebih besar. Hal ini karena (IQ) bertumpu pada panca indra yang bersifat fisik materialistis.

Dengan mengembangkan kecerdasan emosi (EQ) diharapkan orang mampu mengendalikan tata fikir atau akalnya lebih baik, jujur dan mengembangkannya kerja sama dengan

berbagai pihak dengan saling menghargai dan menguntungkan, karena dalam kenyataannya tidak ada satu masalahpun yang tidak terkait dengan yang lain atau tidak melibatkan pihak lain.

SQ atau spiritual Quatient, istilah spiritual tidak selalu identik dengan kemampuan spiritual yang merujuk ke agama tauhid, yang percaya pada satu Tuhan Yang Maha Esa, dengan SQ diharapkan orang mampu memahami “makna” atau “nilai” dari suatu yang tersembunyi dibalik dari apa yang nampak nyata secara lahiriyah.

RQ, Religious Quatient dimaksudkan bahwa semua kecerdasan, baik akal, emosi maupun spiritual bersumber pada spiritual yang tauhid, yang agama-agama langit dan bukan agama bumi yang dibuat oleh manusia. Dengan RQ diharapkan orang mampu memahami hikmah sesuatu, semua hal pada akhirnya diyakini bahwa dari Tuhan, berproses menuntut hukumnya dan berakhir pada kebenaran.⁵⁸

Kecerdasan menggunakan fikiran akan cepat menangkap suatu masalah. Maka kecerdasan seseorang menyelesaikan masalah, tergantung bagaimana menggunakan intelegensinya. Intelegensi merupakan kemampuan yang

⁵⁸ Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21*, Yogyakarta: Safaria Insania Press, 2003), hal. 97-100

dfibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara yang tertentu.⁵⁹

(c) Bakat

Disamping inteligensi, bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang.

(d) Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar, penemuan, penelitian, menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah.

(e) Kemampuan-kemampuan kognitif

Walaupun diakui bahwa tujuan pendidikan yang juga menjadi tujuan belajar meliputi 3 aspek yaitu, aspek kognitif, aspek efektif dan aspek psikomotor. Namun sejak lama ternyata orang pada umumnya sangat mengutamakan aspek kognitif.⁶⁰

Setiap orang memiliki intelegensi berbeda-beda, ada yang cerdas, sedang dan rendah, bagi anak yang cerdas memiliki ciri-ciri dalam hal belajar.

- Mudah menangkap pelajaran

⁵⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi*, hal. 52

⁶⁰ Paimun, dkk., *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Dirjen Bimbaga Islam dan VT, 1995), hal. 172-175

- Mudah mengingat kembali suatu pelajaran yang telah diberikan
- Memiliki perbendaharaan kata yang cukup
- Penalarannya tajam (berfikir logis, kritis, memahami hubungan sebab akibat)
- Daya konsentrasi baik
- Memiliki pengetahuan luas
- Suka membaca
- Mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat secara lisan maupun tulisan
- Mampu mengamati masalah dengan cermat
- Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- Mampu mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesa, menguji gagasan dan mencapai kesimpulan yang benar.

Kemudian dijelaskan oleh Ahmad Rohani, bahwa ada beberapa hal yang menjadi faktor penunjang keberhasilan belajar antara lain:

- (a) Kemampuan terhadap peserta didik, penilaian terhadap peserta didik, idealnya digunakan pengukuran intelegensia atau potensi yang dimilikina.
- (b) Minat, perhatian dan motifasi belajar peserta didik, keberhasilan peserta didik tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan yang

dimilikinya, tetapi juga ditentukan oleh minat, perhatian dan motivasi belajarnya.

- (c) Kebiasaan belajar, kebiasaan belajarnya baik dari segi cara belajar, waktu belajar, ketentuan belajar, suasana belajar dan lain-lain merupakan faktor penunjang keberhasilan belajar peserta didik.
- (d) Pengetahuan awal dari prasarat, pengajaran akan berhasil bila dimulai dari apa yang telah diketahui oleh peserta didik.
- (e) Karakteristik peserta didik, karakteristik pribadi peserta didik satu sama lain berbeda yang disebabkan oleh perbedaan latar belakang kehidupannya, kemampuannya, pengalaman, lingkungan yang membentuknya dan sebagainya.⁶¹

Belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi demi kemaslahatan umat manusia.

Potensi-potensi tersebut terdapat pada organ-organ fisio psikis manusia yang berfungsi sebagai alat penting untuk melakukan belajar. Adapun alat fisio psikis itu seperti yang terungkap dalam firman Allah dalam pengertiannya sebagai berikut:

- 1) Indra penglihatan (mata) yakni alat fisik yang berguna untuk menerima informasi visual.
- 2) Indra pendengaran (telinga) yakni alat fisik yang berguna untuk menerima informasi verbal atau stimulus suara dan bunyi-bunyian.

⁶¹ Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, t.t), hal. 162

- 3) Akal yakni potensikejiwaan manusia berupa sistim psikis yang kompleks untuk menyerap, mengolah, menyimpan dan memproduksi kembali item-item informasi dan pengetahuan (ranah kognitif).

Sebagaimana didalam QS. An Nahl (16) : 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya :

“Dan Allah mengeluarkan dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa. Dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur”. (QS. An Nahl 78)⁶²

Dari fisio psikis juga dari potensi-potensiluar (lingkungan) juga sangat menentukan seperti peran orang tua, guru, lingkungan masyarakat. Apalagi orang tua memiliki tanggung jawab yang pertama dan utama dalam pendidikan.

Dijelaskan oleh Hasbullah, bahwa peran perama bagi orang tua karena kehadiran anak di dunia ini disebabkan hubungan kedua orang tuanya. Dan sekaligus kedua orang tuanya yang harus bertanggung jawab terhadap anaknya tidak hanya sekedar mendidik

⁶² Departemen Agama RI, *Qur'an dan Terjemahannya*, 1980, Jakarta.

secara eksistensinya akan tetpai agar anak nanti menjadi tumbuh dan berkembang.

Sedangkan yang lebih utama adalah orang tua bertanggung jawab untuk pendidikan anak, karena anak tidak berdaya, anak dalam keadaan suci bersih yang nantinya menjadi baik atau buruk tergantung orang tuanya.⁶³

Sebagaimana sabda Rasul :

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci maka orang tuanyalah yang dapat menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi”.⁶⁴

Kondisi siswa yang dipengaruhi oleh faktor keluarga misalnya:

- 1) Kesalahan cara didik
- 2) Hubungan orang tua
- 3) Suri tauladan orang tua kepada anak
- 4) Motivasi orang tua
- 5) Sosial ekonomi orang tua

Kondisi belajar sering dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari sekolah, misalnya:

- f) Motivasi orang tua
- g) Sosial ekonomi orang tua

⁶³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Grafindo Persada, 2001), Jakarta, hal. 40

⁶⁴ Abu tauhid M.S., *Seratus Hadits*, (Yayasan Pendidikan Islam Perguruan Tinggi Islam Puro Purworejo, 1978), Jateng, hal. 2

Kondisi belajar sering dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari sekolah, misalnya:

- 1) Motivasi dari guru
- 2) Bimbingan dan penyuluhan
- 3) Perhatian dan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran sampai melakukan pengajaran evaluasi dan perbaikan hasil.

Kemajuan belajar siswa dipengaruhi oleh frekuensi kegiatan yang diikuti siswa yang berdampak positif terarah, peran orang tua diharapkan dapat mencukupi pemenuhan kebutuhan belajar anaknya. Manakala anak kurang terpenuhi kebutuhannya, secara psikologis dapat mempengaruhi kondisi belajar.

Keterlibatan orang tua dan masyarakat tidak hanya mendukung melalui bantuan dana (keuangan), tetapi bersama-sama atau melalui school council (dewan sekolah) merumuskan dan mengembangkan program yang dapat meningkatkan kualitas.⁶⁵

Hujair AH. Sanaky menjelaskan bahwa faktor lain untuk keberhasilan belajar siswa adalah model belajar siswa yang aktif sehingga fungsi pendidik sebagai fasilitator, dinamisator, mediator dan motivator. Pendidik sebagai fasilitator yaitu pendidik harus mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba mencari dan menemukan sendiri makna informasi yang diterimanya. Pendidik sebagai dinamisator, pendidik harus berusaha dan mampu menciptakan suasana yang kondusif,

⁶⁵ Udin Sa'ad, *Management Berbasis Sekolah*, hal. 18

berupa iklim proses belajar mengajar yang tidak kaku, tetapi proses belajar mengajar yang dialogis, terbuka, bebas dan bertanggung jawab yang selalu berorientasi pada proses.

Pendidik sebagai mediator, pendidik harus mampu memberikan rambu-rambu atau arahan dalam belajar sendiri (student learning). Pendidik sebagai motivator, pendidik harus selalu memberikan dorongan atau motivasi agar peserta didik bersemangat untuk belajar dalam menuntut ilmu pengetahuan.⁶⁶

Freire menyarankan bahwa proses belajar mengajar harus terbuka, penuh dialog dan bertanggung jawab antara pendidik dengan peserta didik dan interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam bentuk egaliter dan kesetaraan (equity). Dengan adanya kesetaraan (equity) kebebasan berinisiatif berbeda aspirasi dan pendapat serta keadilan dalam pendidikan akan terakomodasi dengan baik sebab pendidikan memang merupakan hal terpenting untuk mencapai kemerdekaan.⁶⁷

Sejalan yang disampaikan oleh Winarno Surahmad bahwa diantara faktor-faktor yang memberi kondisi tertentu pada peristiwa belajar adalah faktor fisiologis yang dikenal di dalam praktek adalah kelima alat indra manusia sebagai pintu gerbang pengetahuan yakni, penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman dan perasa.⁶⁸

⁶⁶ Hujair Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Jakarta; Safaria Insania Press, 2003), hal. 1202

⁶⁷ Freire, *Pendidikan Sebagai Praktik Pembebasan*, (Jakarta; Gramedia, 1984) hal. 120

⁶⁸ Winarno Surahmad, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar, Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, Tarsito, (Bandung: tnp., 1980), hal. 77

Robert Gagne (1997) dalam bukunya "The Condition of Learning" mengemukakan "Learning is a change in human disposition or capacity, which persists over a period of time, and which is not simply ascribable to processes of growth". Tegasnya menurut Gagne belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkahlaku yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang seperti itu.⁶⁹

Perubahan di sini berarti seseorang setelah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkahlaku, baik aspek pengetahuan, ketrampilan maupun aspek sikapnya. Misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari ragu menjadi yakin, dari tidak sopan menjadi sopan. Kriteria keberhasilan belajar tersebut diantaranya ditandai dengan terjadinya perubahan tingkahlaku pada diri individu yang belajar.

Sesuai dengan berbagai pendapat para ahli tersebut faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu pada diri siswa adalah dari dalam diri siswa dan juga faktor dari luar (intrinsik dan ekstrinsik) faktor inilah yang sangat berperan untuk terjadinya perubahan tingkahlaku siswa.

⁶⁹ Robert Gagne M., *The Condition of Learning*, (New York: Holt Rinehart and Winston, 1977), hal. 3

4. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan sikap dan ketrampilan yang dilembagakan melalui proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui nilai tes.

Sekolah dapat menentukan kemampuan siswa melalui konsentrasi guru, pengajaran yang memerlukan intelektual, komunikasi yang maksimal antara guru dan siswa dengan pembelajaran yang berfokus pada hal-hal yang terbatas, suasana sekolah, perhatian yang adil bagi guru dan lain-lain.

Hal itu merupakan hal-hal yang dapat meningkatkan prestasi akademik siswa selain itu harapan yang tinggi mempengaruhi keberhasilan seseorang, Reynaldi dan Tedlie, 2000 (dalam Jamaludin, 2002) mengemukakan bahwa harapan yang tinggi serta usaha untuk mengkomunikasikan harapan-harapan tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.⁷⁰

Teori tingkat aspirasi (aspiration level theory) mengemukakan bahwa tingkat aspirasi atau ekspektasi yang diberikan kepada siswa memiliki pengaruh yang kuat terhadap kemampuan bersaing siswa dalam meraih kesempatan memasuki lembaga kependidikan lanjutan yang lebih bermutu. Jadi makin tinggi aspirasi yang diberikan guru makin tinggi pula daya saing siswa dan makin memacu siswa untuk berprestasi sehingga

⁷⁰ Jamaludin, *Pembelajaran yang Efektif*, (Jakarta; Dirjen Bimbaga Isla, 2002), hal. 9

makin besar kesempatan untuk memasuki lembaga pendidikan lanjutan yang lebih bermutu.⁷¹

Faktor yang ada di masyarakat A. Malik Fajar, menyatakan dalam bukunya “Madrasah dan Tantangan Modernitas” bahwa, semakin besar kemungkinan suatu sekolah atau perguruan tinggi menghantarkan peserta didik/mahasiswa untuk masuk sekolah atau perguruan tinggi itu. Dalam hal ini dapat dilihat besarnya arus peserta didik ke sekolah lanjutan tingkat pertama dan sekolah menengah umum setiap tahun. Karena karakteristik sekolah itu lebih memberikan kemungkinan untuk memilih pendidikan profesional selanjutnya, yaitu pada perguruan tinggi. Begitu juga arus yang masuk fakultas ekonomi, kedokteran dan teknik di perguruan tinggi cenderung semakin menguat, karena dilihat lebih menjanjikan masa depan atau setidaknya lebih membantu jalan untuk memperoleh status sosial ekonomi yang mapan.⁷²

Kenyataan ini secara tidak langsung menurut para pengelola pendidikan Islam, untuk lebih bersikap rasional dan berorientasi kepada kebutuhan masyarakat luas. Kurang tertariknya masyarakat untuk memilih lembaga pendidikan Islam, sebenarnya bukan karena telah terjadi pergeseran nilai atau ikatan keagamaannya yang mulai memudar, melainkan karena sebagian besar lembaga tersebut kurang menjanjikan masa depan dan kurang responsive terhadap tuntutan dan permintaan saat ini maupun mendatang. Padahal paling tidak ada 3 hal yang menjadi

⁷¹ Jamaludin, *Pembelajaran yang Efektif*, (Jakarta; Dirjen Bimarga Islam, 2002), hal. 12.

⁷² Malik Fajar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Bandung: Mizan, 1999), hal. 4

pertimbangan masyarakat dalam memilih lembaga pendidikan yaitu nilai (agama), status sosial dan cita-cita masyarakat yang terpelajar akan semakin ragam pertimbangannya dalam memilih pendidikan bagi anaknya.⁷³

Dengan demikian lembaga pendidikan Islam memang tidak dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja akan tetapi yang dipersiapkan untuk lembaga ini berorientasi memasuki lembaga yang lebih tinggi dan untuk duniawi dan ukrowi.

Madrasah adalah sekolah umum yang bercirikan agama Islam, kurikulumnya dikeluarkan oleh Diknas dan Depag, meski demikian Madrasah oleh sebagian besar masyarakat masih dipandang sebagai lembaga pendidikan “kelas dua” padahal secara yuridis formal keberadaan Madrasah sama dengan pendidikan formal umum yang lain. Madrasah pada umumnya hanya diminati oleh siswa-siswa yang berkemampuan intelektual dan ekonomisnya pas-pasan, sehingga usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan Madrasah selalu ada hambatan.

Mutu pendidikan relatif kurang terjamin bila dibandingkan dengan sekolah formal (umum), karena banyaknya bidang studi yang disajikan, sementara kualitas guru rendah, manajemen pengelolaan kurang

⁷³ Malik Fajar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Bandung; Mizan, 1999), hal. 8-9

profesional, serta jumlah siswanya sedikit dan kebanyakan berasal dari keluarga kurang mampu.⁷⁴

Kenapa para siswa banyak yang sekolah ke lembaga pendidikan umum dari pada ke pendidikan Islam? Memang sebagian besar masyarakat cenderung lebih mengutamakan sekolah menengah umum daripada madrasah, disamping sekolah umum lebih menjanjikan pekerjaan selepas sekolah, jumlah pelajarannya sedikit menjanjikan mutu yang lebih baik.⁷⁵

Untuk mengetahui prestasi yang dicapai siswa adalah pertama adanya kenyamanan dan perilaku siswa merupakan tolok ukur prestasi siswa yang digunakan secara cepat dan tidak perlu dikwalifikasi dengan angka-angka. Kedua bahwa hasil belajar (nilai) atau hasil akademiklah yang menunjukkan tingkat prestasi belajar seseorang, sehingga orang itu mencari rasio kesuksesan dalam prestasi akademik nilai, kecakapan dan bahasanya.

Memang mutu kualitas Madrasah rendah disebabkan dari berbagai faktor antara lain, keluarga kurang mampu, kualitas gurunya rendah, manajemen kurang profesional, disamping itu Madrasah tidak diminati masyarakat karean tamatan Madrasah belum mampu menjawab tantangan masyarakat. Akan tetapi sekolah di Madrasah pada dasarnya mendapatkan nilai tambahan, sebab materi pelajaran umumnya sama dengan lembaga lain sedangkan materi agamanya cukup banyak.

⁷⁴ Dahlan Hasim, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Bandung: Mizan, Yasin, 1999), hal. 4

⁷⁵ Dahlan Hasim, 1999, *Madrasah*, hal. 10

Namun bagi Madrasah Tsanawiyah Ulujami Pemalang mengacu pada penilaian prestasi siswanya dengan metode kuantitatif, bahwa prestasi belajar siswa itu diukur dengan perolehan nilai dari setiap mata pelajaran, itulah sebagai standar nilai prestasi siswa.

Sehingga dapat mengidentifikasi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, kemampuan intelektual, proses dalam Kegiatan Belajarmengajar (KBM), sarana yang menunjang KBM dan bimbingan konseling. Jadi gejala-gejala intelektual dan hubungannya dengan proses belajar adalah pengetahuan, pembentukan konsep, penyelesaian masalah, dan pemikiran kreatif dalam semua pelajaran.⁷⁶

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh intelektual siswa (kemampuan siswa) dan faktor-faktor dari luar diri siswa, dan apabila kedua faktor tersebut siswa mampu memadukan maka akan berpengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa.

5. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Walisongo secara umum sangat ideal bahkan disebut juga sekolah menengah umum plus, dalam arti disamping bidang studi umumnya cukup akan tetapi pendidikan agamanya juga cukup banyak, namun demikian bagi siswa yang berminat masuk ke Madrasah Tsanawiyah Walisongo Ulujami Pemalang masih rendah bila dibandingkan yang masuk ke Sekolah

⁷⁶ Hasan Langgulung, *Azas-azas*, hal. 266

Menengah Umum (SMP Negeri), oleh karena itu perlu dicari penyebabnya.

- 2) Dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa tamatan Madrasah Tsanawiyah Walisongo Ulujami Pemalang, membuktikan bahwa para siswa setelah tamat dari MTs Walisongo tidak banyak yang melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi (SMA, MA, atau ke SMK).
- 3) Para peserta didik di MTs Walisongo Ulujami Pemalang berasal dari Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, sehingga perlu diketahui apakah ada perbedaan prestasi ditinjau dari latar belakang sekolah berbeda.
- 4) Pelaksanaan belajar mengajar di MTs Walisongo Ulujami Pemalang mengacu pada kurikulum 1994 dan 2004 dengan guru dan materi yang sama serta dengan pendekatan dan media yang sama pula, oleh karena itu kesiapan dan kemampuan latar belakang pendidikan siswalah yang bervariasi, tentu akan berpengaruh terhadap prestasi siswa.
- 5) Motivasi dapat mendorong siswa untuk berprestasi, dengan motivasi yang tinggi pada diri siswa akan menunjukkan keberhasilan yang tinggi, karena itu motivasi siswa akan sangat berpengaruh untuk pencapaian prestasi.

Apabila pengaruh motivasi siswa dalam masuk di Madrasah Tsanawiyah Walisongo Ulujami Pemalang itu tinggi maka akan banyak berpengaruh untuk pencapaian prestasi belajar siswa. Maka kerangka

berfikir ini memberikan solusi permasalahan yang ada di MTs Walisongo
Ulujami Pemalang pada khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah berdirinya MTs. Walisongo Ulujami

Peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah suatu yang sangat strategis untuk tercapainya kehidupan bangsa Indonesia yang berkemajuan dimasa masa yang akan datang .

Dalam rangka meningkatkan kualitas SDM ini , Madrasah adalah salah satu lembaga pendidikan yang ikut andil dalam bagian peningkatan kualitas SDM , selain hal tersebut di atas muncul permasalahan yang menyangkut pendidikan usia sekolah sesudah menyelesaikan pendidikan di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah (MI) bagi masyarakat Ulujami dan sekitarnya , pada tahun 1985 adalah belum tersedianyasekolah lanjutan tingkat pertama yang memiliki pola pengajaran berimbang antara pendidikan umum dan agama .

Sebagian dari kalangan orang tua berharap serta menginginkan agar anak anaknya kelak pada masa mendatang memiliki dua keunggulan sekaligus yaitu keunggulan dalam bidang ilmu pengetahuan dan ketrampilan disatu sisi dan keunggulan bidang spiritual disisi yang lain.

Oleh karena itu seiring makin meningkatnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan umum dan agama , dan didukung oleh banyaknya lulusan SD / MI yang tidak mampu melanjutkan sekolah ke SLTP Negeri karena faktor ekonomi dan faktor lainnya .

Maka dengan do'a restu dari kyai – kyai di sekitar Ulujami akhirnya terbentuklah Pengurus YPI Walisongo Ulujami dan mendirikan Madrasah Tsanawiyah Walisongo Ulujami dengan struktur organisasi sebagai berikut:

Kepala Madrasah : Drs. Dulatif
 Wakamad : Asmuni , BA.
 Kurikulum : Munawar , BA
 Bendahara : Drs. Nur Chanif

Dari waktu ke waktu MTs. Walisongo Ulujami mengalami perkembangan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas , maka pada tahun 1985 dari akreditasi pendidikan yang dilakukan Departemen Agama , MTs. Walisongo Ulujami memperoleh status Teradaftar dengan piagam nomor : Wk/5.C/16/pgm/Ts/1985 Menyusul pada tahun 1993 dengan nomor : Wk/5.C/PP.00.5/1390/1993 . dikukuhkan statusnya Diakui. Sebagai bentuk penghargaan dan upaya yang dilakukan dalam peningkatan pelayanan pendidikan secara lebih bermutu kepada masyarakat.

Status Disamakan dituangkan dalam piagam nomor : Wk/5.C/PP.00.5/733/1999. MTs. Walisongo makain eksis dalam membantu pemerintah untuk menuntaskan wajar sembilan tahun dengan mempersiapkan generasi mendatang yang berilmu , beramal soleh , serta berakhlakul karimah . Kini berstatus Terakreditasi “ A “ yang dituangkan dalam piagam nomor : Kw.11.4/4/PP.03.2/6120.27.03.2005.

Animo masyarakat Ulujami dan sekitarnya untuk menyekolahkan anak – anaknya di MTs Walisongo sangat kuat.

- a. MTs. Walisongo terletak pada tempat yang strategis pada jalur lalu lintas yang mudah ditempuh , selain itu lingkungan masyarakat sangat mendukung karena kesadaran masyarakat akan pendidikan keagamaan yang sangat tinggi.
- b. Didukung oleh tenaga pendidik yang baik , memiliki kualifikasi pendidikan dan memiliki pendidikan pondok pesantren yang berpengalaman.
- c. Didukung dengan jumlah siswa yang semakin meningkat dari tahun ke tahun , dimana pada tahun pelajaran 2005 / 2006 berjumlah 888 siswa.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

B. Ketenagaan MTs Walisongo Ulujami Pematang

**TABEL I
JUMLAH SISWA**

Kelas	Jumlah Siswa				
	2002/2003	2003/2004	2004/2005	2005/2006	2006/2007
VII	317	317	315	289	378
VIII	311	317	296	314	278
III	325	306	302	285	309
Jumlah	953	939	913	888	965

*) Dokumentasi MTs Walisongo

SUSUNAN PENGURUS YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM WALISONGO ULUJAMI

Dewan Penasehat



1. Kyai Machsun Dasuki
2. KH. Abu Syahma
3. Kyai Abdul Karim

Ketua



KH. Abdullah Hasyim

Wakil Ketua

Kyai Much. Solichin

Sekretaris

Kaelani, S.Pd.I

Wakil Sekretaris

Drs. Nur Chanif

Bendahara

H. Asmuni, BA

Wakil Bendahara

H. Zakaria

Bidang Pendidikan

1. Drs. Ahmad Najib
2. Junaedi, S.Pd.

Bidang Sarana Prasarana

1. K. Machsun Dasuki
2. H. Sidik

Bidang Sosial

1. H. Hasanudin
2. H. Bahrin

**SUSUNAN PENGURUS KOMITE
MADRASAH TSANAWIYAH WALISONGO ULUJAMI**

1. KETUA I : Drs. Ahmad Najib (Pendidik)
2. KETUA II : KH. Abdullah Hasyim (Ulama)
3. SEKRETARIS : Drs. Abdul Hakim (Pendidik)
4. BENDAHARA : Riyanti (Pendidik)
5. ANGGOTA :
 1. K. Much. Solichin (Ulama)
 2. K. Machsun Dasuki (Ulama)
 3. H. Asmuni , BA. (Pendidik)
 4. Kaelani , S.Pd.I (Pendidik)
 5. Wahyudin (Wali murid)



UNIVERSITAS

ISLAM

INDONESIA

Ditetapkan di : Ulujami

Pada Tanggal : 02 Januari 2006

*) Dokumentasi MTs Walisongo

**ANIMO PENERIMAAN SISWA BARU DAN KELULUSAN
MTs. WALISONGO ULUJAMI 5 TAHUN TERAKHIR**

**TABEL II
ANIMO PENERIMAAN SISWA BARU**

Tahun Pelajaran	Rencana Penerimaan	Pendaftar	Yang diterima	Kelas
2002 – 2003	360	399	368	7
2003 – 2004	360	399	368	7
2004 – 2005	318	377	318	7
2005 – 2006	300	289	289	7
2006 – 2007	300	378	378	8

*) Dokumentasi MTs Walisongo

**TABEL III
KELULUSAN 5 TAHUN TERAKHIR**

Tahun Pelajaran	Peserta Ujian	Hasil Kelulusan	Tidak Lulus	Prosentase
2001 – 2002	1201	1201	-	100 %
2002 – 2003	3120	3120	-	100 %
2003 – 2004	303	303	-	100 %
2004 – 2005	300	285	45	85 %
2005 – 2006	283	275	8	98 %

*) Dokumentasi MTs Walisongo

Ulujami, Maret 2007
Kepala,
MTs. Walisongo
Ulujami

Drs. FAJARIN

TABEL IV
PROSENTASE KEHADIRAN SISWA – SISWI
MTs. WALISONGO ULUJAMI

Tahun Pelajaran	Kelas I	Kelas II	Kelas III
2001 – 2002	98,8 %	98,8 %	99 %
2002 – 2003	99,4 %	98,9 %	99,8 %
2003 – 2004	99,6 %	98 %	98,8 %
2004 – 2005	99,6 %	98 %	98,8 %
2005 – 2006	98,8 %	98,8 %	99 %

*) Dokumentasi MTs Walisongo

TABEL V
PROSENTASE KEHADIRAN GURU
MTs. WALISONGO ULUJAMI

Tahun Pelajaran	Jumlah	Prosentase
2001 – 2002	33	99,5 %
2002 – 2003	32	99,7 %
2003 – 2004	34	99,2 %
2004 – 2005	34	99,2 %
2005 – 2006	38	98 %

*) Dokumentasi MTs Walisongo

Ulujami, Maret 2007
Kepala,
MTs. Walisongo
Ulujami

Drs. FAJARIN

**STRUKTUR ORGANISASI
MTs. WALISONGO ULUJAMI**

KEPALA MADRASAH	: Drs. FAJARIN
WAKA. MAD	: H. ASMUNI , BA.
KURIKULUM	: PRIYANTO , S.Pd.
BENDAHARA	: Dra. ANIS MASRUOH
KESISWAAN	: SLAMET , S.Pd.I.
SAR. PRAS.	
BP / BK	1. Drs. MASRUR 2. LUKMA HAKIM , S.Ag.
KA. TU	ABDUL HAKIM , ZE.
TUKANG KEBUN	: DURAJAK
PENJAGA	: IKHWAN



***) Dokumentasi MTs Walisongo**

Ulujami, November 2006
Kepala,

Drs. FAJARIN

C. Perkembangan Lembaga MTs Walisongo Ulujami Pemalang

Suatu upaya dari tokoh-tokoh pendidikan Ulujami Pemalang, yang sangat gigih dengan berbagai cobaan dan gagasan namun dengan semangat yang tinggi sehingga dapat berhasil dengan keluarnya SK operasional lembaga tersebut.

Dengan keluarnya SK operasional maka akan semakin mudah para pejuang pendidikan, khususnya di lingkungan MTs Walisongo Ulujami Pemalang untuk melakukan mencari dana dengan cara yang sah ke berbagai donatur baik dari swasta maupun pemerintah.

Secara institusional lembaga pendidikan yang bernaung di pendidikan formal ini dilatar belakangi dari keluarga yang kurang mampu, ia memilih ke MTs Walisongo sebagai tempat untuk menimba ilmu dengan alasan bahwa lokasi dekat, sehingga bisa ditempuh dengan jalan kaki, biaya pendidikan tidak terlalu mahal dan setelah pulang bisa segera membantu orang tua.

Namun demikian semangat untuk belajar sangat tinggi dari para siswa-siswi, baik pendidikan di dalam sekolah maupun di luar sekolah dengan kegiatan ekstrakurikuler. Disamping itu kondisi siswanya dari tahun ke tahun semakin meningkat dan seterusnya berkembang terus sampai sekarang tahun pelajaran 2006/2007 berjumlah 965 siswa. Sedangkan lembaga ini dikelola oleh beberapa tenaga guru yang sudah berpengalaman, baik yang sudah sarjana atau ada yang masih menyelesaikan kuliahnya.

Disamping itu lembaga ini didukung oleh yayasan pendidikan islam (YPI) dari ranting sampai tingkat wilayah, oleh karena itu lembaga ini baik sarana

maupun prasarananya sudah cukup terutama buku-buku murid dan perpustakaan.

Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Walisongo Ulujami Pemalang

Nama dan Alamat Madrasah	: MTs. Walisongo Ulujami	
Jalan	: Desa Ambowetan	
Kecamatan	: Ulujami	
Kabupaten	: Pemalang	
Nama dan Alamat Yayasan / Penyelenggara Madrasah	: Yayasan Pendidikan Islam	
Walisongo Jl. Desa Ambowetan Ulujami		
NSS	: 212 33 27 130 20	
Jenjang Akreditasi	: Swasta / Terakreditasi “ A “	
Tahun didirikan	: 1985	
Tahun Beroperasi	: 1985	
Status Tanah	: Milik sendiri	
a. Surat kepemilikan tanah	: Milik sendiri	
b. Luas Tanah	: 2.214 m ²	
Status Bangunan	: Milik YPI Walisongo	
a. Luas bangunan	: 1.120 m ²	
Data Ruang Kelas Yang ada :		
a. Kelas VII	: 8 ruang	(kondisi baik)
b. Kelas VIII	: masuk siang	
c. Kelas III	: 7 ruang	(kondisi baik)

Jumlah Rombongan Belajar

- a. Kelas VII : 8 rombongan belajar
- b. Kelas VIII : 7 rombongan belajar
- c. Kelas III : 7 rombongan belajar

Guru dan Pegawai

- a. Jumlah Guru : 37 orang
- b. Guru Tetap Yayasan : 4 orang
- c. Guru PNS / DPK : 3 orang
- d. Guru Tidak Tetap : 30 orang
- e. TU : 5 orang
- f. Penjaga / Pesuruh : 2 orang

**Sumber Dana Operasional dan Perawatan**

- a. SOP
- b. Subsidi
- c. Usaha halal

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Foto Copy Akte yayasan (Terlampir)

Rekapitulasi kehadiran Guru dan Karyawan (Terlampir)

- Nomor Rekening : 0107632134
- Atas Nama : Drs. Fajarin
- Alamat Rumah : Desa Pagergunung – Ulujami
- Atas Nama : Kepala Sekolah
- Nama Bank : BNI 46 Cabang Tegal

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang mencetak kader – kader bangsa yang handal sehingga seharusnya memiliki Visi dan Misi yang plus ke arah masa depan yang diinginkan oleh Madrasah itu sendiri , untuk menjamin output Madrasah dan dapat menjamin kelangsungan hidup serta perkembangan dimana Madrasah Tsanawiyah Walisongo Ulujami Kabupaten Pemalang memiliki visi dan misi sebagai berikut :

Visi : “ UNGGUL DALAM PRESTASI , TAAT BERAGAMA DAN BERAKHLAKUL KARIMAH “ .

Misi :

1. Meningkatkan kecerdasan dan budi pekerti dan kesadaran beragama.
2. Mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa secara optimal.
3. Menumbuhkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan efektif.
4. Menumbuhkan kesadaran beragama dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber inspirasi dalam bertindak.
5. Melaksanakan kegiatan yang bernuansa keagamaan dengan melibatkan semua komponen madrasah.
6. Menerapkan management partisipasi yang melibatkan seluruh komponen madrasah dan komponen kepentingan yang terkait dengan madrasah.
7. Mengaktifkan hubungan kerjasama yang baik antara madrasah dan komite madrasah untuk menjadi madrasah yang unggul.

Tujuan :

1. Menciptakan Muslim Indonesia yang cakap , cerdas terampil, tangkas berwibawa serta
Mampu berwiraswasta.
2. Membebaskan muslim Indonesia pada khususnya , bangsa Indonesia pada umumnya dari
Pada segala macam kebodohan , kemiskinan , kemelaratan dan keterbelakangan.
3. Menciptakan muslim Indonesia yang sejahtera spirituil dan materiil , sehat jasmani dan rokhani.
4. Turut menegakkan Agama yang diridloi oleh Allah SWT , dengan membina manusia – manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV
PENGARUH MOTIVASI MASUK
MADRASAH TSANAWIYAH WALISONGO ULUJAMI PEMALANG
TERHADAP PRESTASI BELAJAR

A. Analisis Langkah-langkah Penelitian

Gambaran pelaksanaan dalam penelitian, bahwa penulis di dalam melakukan penelitian ini ada langkah-langkah untuk melaksanakan penelitian, dengan langkah sebagai berikut:

- h) Mengadakan persiapan-persiapan yang berhubungan dengan naskah angket.
- i) Membagikan angket terhadap semua anggota populasi yang berisikan pengaruh motivasi masuk MTs Walisongo terhadap prestasi belajar.
- j) Dari angket tersebut diambil 120 siswa yang memiliki indikasi termotivasi ataupun yang tidak termotivasi dalam belajarnya, maka untuk menentukan sampelnya akan diambil mengikuti random sampling dari kelas VII, sampai jumlah sampel terpenuhi.

B. Diskripsi Data

Seperti telah diuraikan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik statistik uji t dan t test. Dengan menggunakan teknik analisa data tersebut akan dapat membandingkan pengaruh motivasi siswa masuk MTs Walisongo terhadap prestasi belajar ataupun tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar.

C. Analisa Data Angket

Pengaruh motivasi siswa masuk MTs Walisongo Ulujami Pemalang

1. Siswa yang sudah mengenal langsung terhadap MTs Walisongo Ulujami Pemalang

No.	Indikator	Jumlah Anak	Hasil
a.	Sangat setuju	75 anak	$75/120 \times 100\%$ 62,50%
b.	Setuju	40 anak	$40/120 \times 100\%$ 33,33%
c.	Kurang setuju	5 anak	$5/120 \times 100\%$ 4,16%

Dari gambar hasil perbandingan di atas bahwa siswa yang sudah mengenal MTs Walisongo : 95,83%, sedangkan yang kurang mengenal : 4,16%.

2. Siswa mendaftar ke MTs Walisongo Ulujami Pemalang dengan kemauan sendiri

No.	Indikator	Jumlah Anak	Hasil
a.	Sangat setuju	35 anak	$35/120 \times 100\%$ 29,16%
b.	Setuju	60 anak	$60/120 \times 100\%$ 50,00%
c.	Kurang setuju	25 anak	$25/120 \times 100\%$ 20,83%

Dari gambaran data tersebut di atas bahwa siswa yang mendaftar ke MTs Walisongo Ulujami Pemalang dengan kemauan sendiri : 79,16%, sedangkan yang bukan kemauan sendiri 20,83%.

3. Siswa mendaftar sekolah lebih terdorong ke MTs Walisongo dari pada ke SMP.

No.	Indikator	Jumlah Anak	Hasil
a.	Sangat setuju	5 anak	$5/120 \times 100\%$ 4,16%
b.	Setuju	85 anak	$85/120 \times 100\%$ 70,83%
c.	Kurang setuju	30 anak	$30/120 \times 100\%$ 25,00%

Dari gambaran di atas bahwa siswa sangat terdorong mendaftar ke MTs Walisongo dari pada ke SMP, yang setuju : 74,99%, sedangkan yang kurang setuju : 25,00%.

4. Siswa mendaftar ke MTs Walisongo sangat senang

No.	Indikator	Jumlah Anak	Hasil
a.	Sangat setuju	65 anak	$65/120 \times 100\%$ 54,16%
b.	Setuju	45 anak	$45/120 \times 100\%$ 37,50%
c.	Kurang setuju	10 anak	$10/120 \times 100\%$ 8,33%

Dari gambaran data di atas bagi siswa yang memiliki rasa senang untuk mendaftar ke MTs Walisongo : 91,66%, sedangkan yang kurang senang : 8,33%.

5. Sikap orang tuamu mendukung kamu

No.	Indikator	Jumlah Anak	Hasil
a.	Sangat setuju	60 anak	$60/120 \times 100\%$ 50,00%
b.	Setuju	50 anak	$50/120 \times 100\%$ 41,66%
c.	Kurang setuju	10 anak	$10/120 \times 100\%$ 8,33%

Dari gambaran di atas bahwa siswa yang masuk ke MTs Muhamadiyah karena didukung orang tua, yang setuju : 91,66%, sedangkan yang kurang setuju 8,33%.

6. Mata pelajaran di MTs lebih banyak dibandingkan SMP

No.	Indikator	Jumlah Anak	Hasil
a.	Sangat setuju	-	-
b.	Setuju	85 anak	$85/120 \times 100\%$ 70,83%
c.	Kurang setuju	35 anak	$35/120 \times 100\%$ 29,16%

Dari gambaran di atas bahwa mata pelajaran di MTs Walisongo lebih banyak dibanding dengan SMP, yang setuju 70,83%, yang kurang setuju : 29,16%.

7. Pendidikan agama diutamakan tetapi tidak mengabaikan pelajaran umum.

No.	Indikator	Jumlah Anak	Hasil	
a.	Sangat setuju	60 anak	$60/120 \times 100\%$	50,2120%
b.	Setuju	45 anak	$45/120 \times 100\%$	37,50%
c.	Kurang setuju	15 anak	$15/120 \times 100\%$	12,50%

Dari gambaran di atas bahwa pelajaran agama diutamakan tapi tidak mengabaikan pelajaran umum, yang setuju : 87,50%, yang kurang setuju : 12,50%.

8. Sikap siswa-siswi MTs menghadapi ejekan dari siswa-siswi SMP karena masuk MTs Walisongo Ulujami Pemalang.

No.	Indikator	Jumlah Anak	Hasil	
a.	Sangat setuju	-	-	-
b.	Setuju	18 anak	$18/120 \times 100\%$	75,00%
c.	Kurang setuju	6 anak	$6/120 \times 100\%$	25,00%

Dari gambaran di atas bahwa siswa yang diejek oleh teman SMP terhadap siswa MTs karena sekolah di MTs, yang dihadapi dengan tenang : 75%, sedangkan yang dihadapi dengan kurang tenang: 25%.

9. Di sekolah selalu ada belajar kelompok

No.	Indikator	Jumlah Anak	Hasil	
a.	Sangat setuju	-	-	-
b.	Setuju	100 anak	$100/120 \times 100\%$	83,33%
c.	Kurang setuju	20 anak	$20/120 \times 100\%$	16,16%

Dari gambaran data tersebut di atas bahwa tanggapan anak selalu ada belajar kelompok, yang setuju : 83,33%, yang kurang setuju : 16,16%.

10. Siswa sebelum pulang diajak shalat Jama'ah Dhuhur

No.	Indikator	Jumlah Anak	Hasil	
a.	Sangat setuju	15 anak	$15/120 \times 100\%$	8,33%
b.	Setuju	90 anak	$90/120 \times 100\%$	75,00%
c.	Kurang setuju	20 anak	$20/120 \times 100\%$	16,66%

Dari gambaran data tersebut di atas bahwa siswa sebelum pulang shalat dhuhur, yang setuju : 83,33%, sedangkan yang kurang setuju : 16,66%.

11. Upaya guru dalam rangka meningkatkan mutu siswa dengan memberikan tugas-tugas belajar.

No.	Indikator	Jumlah Anak	Hasil	
a.	Sangat setuju	60 anak	$60/120 \times 100\%$	50,2120%
b.	Setuju	55 anak	$55/120 \times 100\%$	45,83%
c.	Kurang setuju	5 anak	$5/120 \times 100\%$	4,16%

Dari gambaran di atas bahwa yang mendorong guru untuk meningkatkan kualitas siswa yang memberikan tugas-tugas belajar, yang setuju : 95,83%, yang kurang setuju : 4,16%

12. Ketika masuk atau pulang harus berdo'a.

No.	Indikator	Jumlah Anak	Hasil	
a.	Sangat setuju	-	-	-
b.	Setuju	95 anak	$95/120 \times 100\%$	79,16%
c.	Kurang setuju	25 anak	$25/120 \times 100\%$	20,83%

Dari gambaran data di atas bahwa siswa harus berdo'a ketika masuk atau pulang, yang setuju : 79,16%, yang kurang setuju : 20,83%.

13. Materi agama lebih banyak dibanding dengan SMP tapi pendidikan umumnya sama

No.	Indikator	Jumlah Anak	Hasil	
a.	Sangat setuju	40 anak	$40/120 \times 100\%$	33,33%
b.	Setuju	55 anak	$55/120 \times 100\%$	45,83%
c.	Kurang setuju	25 anak	$25/120 \times 100\%$	20,83%

Dari gambaran uraian tersebut di atas bahwa pendidikan agamanya lebih banyak tapi pendidikan umumnya sama, yang setuju : 79,16%, sedangkan yang tidak mendukung : 20,83%.

14. Dalam penggunaan waktu ekstra MTQ seminggu sekali

No.	Indikator	Jumlah Anak	Hasil	
a.	Sangat setuju	15 anak	$15/120 \times 100\%$	12,50%
b.	Setuju	80 anak	$80/120 \times 100\%$	66,66%
c.	Kurang setuju	25 anak	$25/120 \times 100\%$	20,83%

Dari gambaran uraian tersebut di atas bahwa MTQ dilakukan seminggu sekali, yang setuju: 79,16%, yang kurang mendukung 20,83%.

15. Anda dari SD tapi menuntut ilmu di MTs sangat diutamakan

No.	Indikator	Jumlah Anak	Hasil	
a.	Sangat setuju	20 anak	$20/120 \times 100\%$	16,66%
b.	Setuju	80 anak	$80/120 \times 100\%$	66,66%
c.	Kurang setuju	20 anak	$20/120 \times 100\%$	16,66%

Dari gambaran di atas bahwa walaupun asal sekolah dari SD tapi menuntut ilmu sangat diutamakan, yang setuju : 83,32%, sedangkan yang kurang setuju : 16,66%.

16. Pendidikan moral sangat diperhatikan di samping pendidikan intelektual

No.	Indikator	Jumlah Anak	Hasil
a.	Sangat setuju	25 anak	$25/120 \times 100\%$ 20,83%
b.	Setuju	75 anak	$75/120 \times 100\%$ 62,50%
c.	Kurang setuju	20 anak	$20/120 \times 100\%$ 16,66%

Dari gambaran di atas bahwa pendidikan moral sangat diperhatikan disamping pendidikan intelektual, yang setuju atau mendukung: 83,33%, sedangkan yang kurang setuju : 16,66%.

17. Setelah siswa masuk di MTs Walisongo yang melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi (SMA, SMK, MA):

No.	Indikator	Jumlah Anak	Hasil
a.	Sangat setuju	30 anak	$30/120 \times 100\%$ 25,00%
b.	Setuju	80 anak	$80/120 \times 100\%$ 66,66%
c.	Kurang setuju	10 anak	$10/120 \times 100\%$ 8,33%

Dari gambaran di atas bahwa bagi siswa yang telah tamat di MTs yang setuju untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi: 91,66%, sedangkan : 8,33%.

18. Pelaksanaan pendidikan di MTs Walisongo pelajarannya lengkap

No.	Indikator	Jumlah Anak	Hasil	
a.	Sangat setuju	5 anak	$5/120 \times 100\%$	4,16%
b.	Setuju	90 anak	$90/120 \times 100\%$	75,00%
c.	Kurang setuju	25 anak	$25/120 \times 100\%$	20,83%

Dari gambaran di atas bahwa dalam pelaksanaan pendidikan di MTs Walisongo pelajarannya lengkap, yang setuju : 79,16%, sedangkan yang kurang setuju : 20,83%.

19. Masuk ke MTs Walisongo Ulujami Pemalang disamping kemauan sendiri juga didorong atau diajak oleh teman.

No.	Indikator	Jumlah Anak	Hasil	
a.	Sangat setuju	30 anak	$30/120 \times 100\%$	25,00%
b.	Setuju	80 anak	$80/120 \times 100\%$	66,66%
c.	Kurang setuju	10 anak	$10/120 \times 100\%$	8,33%

Dari gambaran di atas bahwa bagi siswa masuk ke MTs Walisongo Ulujami Pemalang disamping kemauan sendiri juga dorongan dari teman, yang setuju : 91,66%, sedangkan yang kurang setuju : 8,33%

20. Walaupun sekolah MTs nilainya tidak kalah dengan SMP

No.	Indikator	Jumlah Anak	Hasil	
a.	Sangat setuju	10 anak	$10/120 \times 100\%$	8,33%
b.	Setuju	90 anak	$90/120 \times 100\%$	75,00%
c.	Kurang setuju	20 anak	$20/120 \times 100\%$	16,66%

Dari gambaran di atas bahwa walaupun sekolah MTs Walisongo nilainya tidak kalah dengan yang sekolah di SMP, yang setuju : 83,33%, yang kurang setuju : 16,66%.

D. Hasil Analisa Data

Setelah penulis sajikan data-data dalam bentuk tabel, selanjutnya hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk olahan analisa data. Dalam analisa data ini dengan menggunakan tehnik analisa data, dengan rumus t tes, seperti telah penulis kemukakan pada bab I sebagai berikut :

$$t = \frac{M_x - M_y}{SD_{bm}}$$

Langkah-langkah analisa data tersebut adalah dengan cara sebagai berikut :

1. Membuat tabel kerja t test antara sampel x dan sampel y
2. Kemudian menghitung t.

TABEL VIII
TABEL KERJA t TEST ANTARA VARIABEL X DAN VARIABEL Y

Interval rata-rata	Sampel x				Sampel y			
	x	f	fx	fx ²	y	f	fy	fy ²
8.0								
7.9								
7.8								
7.7								
7.6	7.6	5	38.00	288.8				
7.5	7.5	15	112.50	843.75				
7.4								
7.3								
7.2	7.2	5	36.00	259.2				
7.1	7.1	5	35.50	252.05				
7.0	7	25	175.00	1225	7	10	70.0	490
6.9								
6.8								
6.7					6.7	10	67.0	448.9
6.6					6.6	5	33.0	217.8
6.5	6.5	5	32.50	211.25	6.5	5	32.5	211.25
6.4					6.4	10	64.0	409.6
6.3					6.3	15	94.5	595.35
6.2								
6.1								
6.0					6	5	30.0	180
		60	429.5	3080.05		60	391.0	2552.9

3. Mencari t :

Mencari M_x dan M_y

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{429,5}{60} = 7,15$$

$$M_y = \frac{\sum fy}{N} = \frac{391,0}{60} = 6,51$$

Mencari SD²_x dan SD²_y

$$SD^2_x = \frac{\sum fx^2}{N} - M_x^2$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{3080,05}{60} - 7,15^2 \\
 &= 51,334 - 51,122 \\
 &= 0,212
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD^2y &= \frac{\sum fy^2}{N} - My^2 \\
 &= \frac{2552,9}{60} - 6,15^2 \\
 &= 42,548 - 42,380 \\
 &= 0,168
 \end{aligned}$$

Mencari $SD^2 Mx$ dan $SD^2 My$

$$SD^2 Mx = \frac{SDx}{N-1} = \frac{0,212}{11} = 0,019$$

$$SD^2 My = \frac{SDy}{N-1} = \frac{0,168}{11} = 0,015$$

Mencari SD_{bm}

$$SD_{bm} = \sqrt{SD^2 Mx + SD^2 My}$$

$$= \sqrt{0,019 + 0,015}$$

$$= \sqrt{0,034}$$

$$= 0,184$$

4. Mencari t

$$= \frac{Mx - My}{SD_{bm}}$$

$$= \frac{7,15 - 6,51}{0,184}$$

$$= \frac{0,640}{0,184}$$

$$t = 3,478$$

Berdasarkan penghitungan statistik uji t atau t test, diperoleh $t_{hitung} = 3,478$. Hasil tersebut diambil tiga angka di belakang koma, kemudian

dikonsultasikan dengan t (t pada tabel) dengan derajat kebebasan (db) 23 pada taraf signifikansi 5% ($T_k = 95\%$) adalah 2,069.

Hipotesis dapat diterima jika analisis data atau t_{hitung} menunjukkan hasil sama atau lebih besar dari t pada tabel, dan hipotesis ditolak jika hasil analisis dasarnya lebih kecil t pada tabel. Maka dengan demikian bahwa penelitian ini hasil analisa data dengan menggunakan rumus uji t atau t test diperoleh t_{hitung} (t_o) = 3,478. Sedang t dengan db : 23 pada taraf signifikansi 5% = 2,069, sehingga hasil analisa datanya $t_o > t$, maksudnya t hitung lebih besar dari pada t tabelnya.

Pembahasan tersebut dapat mengantarkan kepada taraf kesimpulan bahwa hipotesis kerja yang menyatakan ada pengaruh positif tentang motivasi siswa masuk ke Madrasah Tsanawiyah Walisongo Ulujami Pemalang, terhadap prestasi belajar tahun pelajaran 2006/2007 dapat diterima kebenarannya.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teori dan mengadakan penelitian dengan memperoleh data-data yang diperlukan, kemudian menganalisa hasil penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi siswa masuk ke Madrasah Tsanawiyah Walisongo Ulujami Pemalang termotivasi dengan berbagai faktor, pada prinsipnya adalah faktor intrinsik (dalam diri siswa) dan faktor ekstrinsik (dari luar diri siswa).

Motivasi yang muncul pada diri seseorang merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual yang mempunyai fungsi untuk menumbuhkan gairah, bersemangat untuk belajar. Dan didukung motivasi yang muncul dari luar diri seseorang, seperti motivasi dari orang tua, roang lain, teman dan informasi-informasi yang lain.

2. Pengaruh motivasi siswa masuk ke Madrasah Tsanawiyah terhadap prestasi belajar siswa cukup baik dan berpengaruh, terbukti dalam hasil penelitian dengan nilai $t_{hitung} = 3,478$, bila diuji dan dikonsultasikan pada t dengan derajat kebebasan (db) 23, pada taraf signifikasi 5% (TK) = 95%, adalah 2,069. Maka t_{hitung} terbukti lebih besar dari pada taraf signifikasinya.

B. Saran

1. Perlu adanya sosialisasi secara intensif sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa masuk ke Madrasah Tsanawiyah Walisongo Ulujami Pematang, baik dari dalam dirinya maupun dari luar.
2. Perlu adanya penelitian seberapa besar pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar siswa baik ditinjau dari latar belakang sekolah maupun siswa.
3. Perlu adanya pertimbangan bahwa materi agama terasa kurang penekanan terhadap siswa.
4. Perlu adanya evaluasi secara terus-menerus untuk menindak lanjuti tentang motivasi siswa.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 1987, *Dasar-dasar Evaluasi*, Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, 1977, *Prosedur Penelitian*. Jakarta; Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, 1990, *Management Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirjen Bimbaga Islam, 2001, *Kendali Mutu PAI*. Jakarta.
- Dirjen Bimbaga Islam, 1997, *Kurikulum MB*. Jakarta.
- Departemen Agama RI, 1980, *Qur'an Terjemah*. Jakarta.
- E. Mulyasa, 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Feire, 1984, *Pendidikan Sebagai Praktik Pembelajaran*. Jakarta; Grafida
- Fajar, A. Malik, 1999, *Madrasah dan Tantangan Modernisasi*. Bandung: Mizan
- Robert, Gagne M., 1977, *The condition of Learning*. New York: Holt Rinerhart and Winston.
- Hamalik, Oemar, 2000, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Sinar Baru Bandung: Algesindo.
- Hasbullah, 2001, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta; Grafida Pèrsada.
- Hasim, Dahlan, 1999, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*. Bandung: Mizan
- Hadi, Sutrisno, 1998. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta; Fakultas Psikologi UGM.
- Jamaludin, 2002, *Pembelajaran yang Efektif*, Jakarta: Dirjen Bimbaga Islam.
- Langgulong, Hasan, 1987. *Azas-Azas Pendidikan Islam*, Jakarta; Pustaka AL Husna.
- Mastuhu, 2003, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21*, Yogyakarta; O Safaria Insania Press.

- Maslow AH., 1970, *Motivation and Persoanlity Zad ad New York Harper & Raw.*
- Maslow, Abraham, 1994. *Motivasi dan Kepribadian.* Bandung; Remaja Rosdakarya Ofset.
- Muhajir, Noeng, 1984, *Kapita Selektu Metodologi Riset Lanjut.* Yogyakarta: Rahe Press terasin, PO BOX 83.
- Nasution, Noehi MA. dkk., 1994. *Psikologi Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.* Jakarta: Bagian proyek Peningkatan Mutu guru SD Setara DII.
- Purwanto, M. Ngalim, 1990, *Psikologi Pendidikan.* Bandung: remaja Rosdakarya.
- Paimun dkk, 1995. *Psychologi Perkembangan.* Jakarta: Dirjen Bimbaga Islam dan VT.
- Rahman Abror, Abd., *Psikologi Pendidikan.* Tiara Wacana, Yogyakarta.
- Rohani Hm., Ahmad, 1991. *Pengelola Pengajaran.* Jakarta: Rineka cipta
- Sardiman Am., 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Slameto, 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempelajarinya.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Suyono, Agus, 1984. *Psikologi Perkembangan,* Jakarta: Aksara Baru
- Suryabrata, Sumadi, 1999, *Psikologi Pendidikan,* Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Said Udin, *Management Berbasis Sekolah,* Jakarta; Grafindo
- Sanaky, Hujair, 2003, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia,* Yogyakarta; Safaria Insania Press.
- Surahmad, Winarno, 1984, *Pengantar Ilmiah dan dasar Metode Penelitian.* Bandung; Tarsito
- Surahmad, Winarno, 1980, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar, Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran,* Bandung: Tarsito.

- Syamsudin, 2003, *Fenomena Jurnal Penelitian dan Sosial, Motivasi Ilmuwan Menulis Karya Ilmiah dan Mentaati UU Hak Cipta Suatu Penelitian Interaksi empiris*, Yogyakarta.
- Tabroni, Hasbullah, 1995. *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Thaha, Chabib M., 1996, *Tehnik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Thauhid MS., Abu, 1978. *Seratus Hadits*. Jateng: Yayasan Pendidikan Islam Perguruan Tinggi Islam Purwo Purworejo.
- Tilaar, HAR., 2003. *Management Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka.
- Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 20 tahun 2003 tentang, *Sistem Pendidikan Nasional*, 2003. Jakarta; Cipta Jaya.
- Z. Kasijan, 1984, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta; Bina Aksara.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran - lampiran

**DAFTAR NAMA SISWA MTs WALISONGO ULUJAMI PEMALANG
YANG MENJADI ANGGOTA SAMPEL PENELITIAN**

No.	Kode Siswa	Asal Kelas	Nama Siswa
1	2	3	4
1.	A	VII A	A. Furqoni Lauchil mahfudh
2.	B	VII A	Anis Shohibah
3.	C	VII A	Azmy Afrizal
4.	D	VII A	Badiatul Izzah
5.	E	VII A	Budi Santoso
6.	F	VII A	Chaerul Bahrul Ulum
7.	G	VII A	Dina Melati
8.	H	VII A	Ela Fauziyah
9.	I	VII A	Fitroh Latifulloh
10.	J	VII A	Imam Taufik
11.	K	VII A	Imam Usron
12.	L	VII A	Khaliyatul Mahmudah
13.	M	VII A	M. Tri Sayidin
14.	N	VII A	M.Maskyur Wahidul Amin
15.	O	VII A	Metliani
16.	P	VII B	Haryati
17.	Q	VII B	Heni Listiyowati
18.	R	VII B	Hikmatul Janah
19.	S	VII B	Indah Purwaningsih
20.	T	VII B	Khoirul Anwar
21.	U	VII B	Khotijah Munasifah
22.	V	VII B	Khurotul Aini
23.	W	VII B	Kunaeni
24.	X	VII B	Kurdiono
25.	Y	VII B	Lukmi Maulan
26.	Z	VII B	M. Bilal
27.	AA	VII B	Makrus

28.	AB	VII B	Miftahul Hasanah
29.	AC	VII B	Mochamad Rosyid Ridho
30.	AD	VII B	Mufidul Ichwan
31.	AE	VII C	Ristoni
32.	AF	VII C	Rizki Maulidiyah
33.	AG	VII C	Samsul Hermawan
34.	AH	VII C	Septi Putri Iestari
35.	AI	VII C	Shinta Artika Wijayanti
36.	AJ	VII C	Siti Khotimah
37.	AK	VII C	Siti Komariyah
38.	AL	VII C	Siti Munawaroh
39.	AM	VII C	Slamet Mugianto
40.	AN	VII C	Sri Wahyuningsih
41.	AO	VII C	Srikhanah
42.	AP	VII C	Taim
43.	AQ	VII C	Taofik Hidayat
44.	AR	VII C	Titik Noviyanti
45.	AS	VII C	Toto Suwandi
46.	AT	VII D	Abdul Rohman
47.	AU	VII D	Adik Winarto
48.	AV	VII D	Ahmad Ghufron
49.	AW	VII D	Ahmadi
50.	AX	VII D	Amat Yaeni
51.	AY	VII D	Aris Muhafidh
52.	AZ	VII D	Desi Nurbaeti
53.	AAA	VII D	Dessi Rhovika Sulistiawati
54.	AAB	VII D	Dian Ratnasari
55.	AAC	VII D	Didik Wibowo
56.	AAD	VII D	Evi Liana
57.	AAE	VII D	Fasikhoti Aqil
58.	AAF	VII D	Hafid Maulana Hasan
59.	AAG	VII D	Hanifah
60.	AAH	VII D	Haryanto
61.	AAI	VII E	Abdu Rohman

62.	AAJ	VII E	Ady Sulistiono
63.	AAK	VII E	Afga Ludy Bachtiar
64.	AAL	VII E	Ahmad Daryan
65.	AAM	VII E	Ana Nafilah
66.	AAN	VII E	Andriyatno
67.	AAO	VII E	Anis Setiowati
68.	AAP	VII E	Ayu Lestari
69.	AAQ	VII E	Bambang Kunarso
70.	AAR	VII E	Dirjo
71.	AAS	VII E	Dwi Setiyawati
72.	AAT	VII E	Eka Fujianti
73.	AAU	VII E	Eko Hendi Priyanto
74.	AAV	VII E	Eko Yulianto
75.	AAW	VII E	Fais Dedy Santoso
76.	AAX	VII F	Fathurrohman
77.	AAZ	VII F	Fatikhatul Afifah
78.	AAZ	VII F	Haryanti
79.	AAAA	VII F	Ida Nursanti
80.	AAAB	VII F	Ika Nurjanah
81.	AAAC	VII F	Imam Sukron
82.	AAAD	VII F	Indah Nurustiyani
83.	AAAE	VII F	Irwan Setiawan
84.	AAAF	VII F	Khozanah
85.	AAAG	VII F	Kusnindah
86.	AAAH	VII F	Toto Pambudi
87.	AAAI	VII F	M. Nurul Aripin
88.	AAAJ	VII F	M. Umar
89.	AAAK	VII F	Mamik Pitamala
90.	AAAL	VII F	Marjuki
91.	AAAM	VII G	Setyawati
92.	AAAN	VII G	Sinta Loka
93.	AAAO	VII G	Siti Nurjanah
94.	AAAP	VII G	Sugito
95.	AAAQ	VII G	Susanto

96.	AAAR	VII G	Susi Ayuningsih
97.	AAAS	VII G	Tatik Juniasih
98.	AAAT	VII G	Tri Lestari
99.	AAAU	VII G	Vibby Nasrul Arif
100	AAAV	VII G	Vika Selviyah
101	AAAW	VII G	Wahid Rozai
102	AAAX	VII G	Wahyu Wibowo
103	AAAY	VII G	Wisnu Aji Bahtiar
104	AAAZ	VII G	Yanto
105	AAAAA	VII G	Tegar Galih Utomo
106	AAAAB	VII H	Agus Setiawan
107	AAAAC	VII H	Ahmad Abdul Ghofur
108	AAAAD	VII H	Ahmad Bakri
109	AAAAE	VII H	Ahmad Sobron Syakur
110	AAAAF	VII H	Andriyanto
111	AAAAG	VII H	Awaliyah
112	AAAAH	VII H	Devi Novitasari
113	AAAAI	VII H	Dewi Purnamasari
114	AAA AJ	VII H	Dias Ariana
115	AAA AK	VII H	Eka Tiwi Kurniasih
116	AAA AL	VII H	Elic Budi Setyaningsih
117	AAA AM	VII H	Elisah
118	AAA AN	VII H	Eliyawati
119	AAA AO	VII H	Fahruroji
120	AAA AP	VII H	Fifi Afriyani

*) Dokumentasi Presensi siswa MTs Walisongo

TABEL SCORE ANKET SISWA MTs WALISONGO ULUJAMI

PEMALANG YANG MENJADI SAMPEL PENELITIAN

No.	Kode Nama	Nilai Soal																				Jml.
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	A	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	72
2	B	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	70
3	C	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	45
4	D	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	44
5	E	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	59
6	F	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	69
7	G	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	74
8	H	2	4	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	50
9	I	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	67
10	J	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	47
11	K	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
12	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	59
13	M	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
14	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
15	O	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
16	P	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	70
17	Q	4	2	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	60
18	R	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
19	S	4	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
20	T	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	61
21	U	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	60
22	V	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	69
23	W	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	60
120	X	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
25.	Y	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	60
26.	Z	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	69
27.	AA	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	60
28.	AB	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	70
29.	AC	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	45
30.	AD	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	44

31.	AE	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	59
32.	AF	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	69
33.	AG	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	74
34.	AH	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	70
35.	AI	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	45
36.	AJ	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	44
37.	AK	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	59
38.	AL	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	69
39.	AM	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	74
40.	AN	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	61
41.	AO	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	60
42.	AP	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	69
43.	AQ	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	60
44.	AR	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
45.	AS	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	60
46.	AT	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	69
47.	AU	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	60
48.	AV	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	70
49.	AW	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	45
50.	AX	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	44
51.	AY	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	59
52.	AZ	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	69
53.	AAA	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	74
54.	AAB	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	70
55.	AAC	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	45
56.	AAD	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	44
57.	AAE	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	59
58.	AAF	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	69
59.	AAG	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	61
60.	AAH	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	60
61.	AAI	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	69
62.	AAJ	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	60
63.	AAK	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
64.	AAL	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	60

65.	AAM	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	69
66.	AAN	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	60
67.	AAO	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	70	
68.	AAP	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	45
69.	AAQ	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	44
70.	AAR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	59
71.	AAS	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	69
72.	AAT	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	74
73.	AAU	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	70
74.	AAV	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	45
75.	AAW	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	44
76.	AAX	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	59
77.	AAZ	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	69
78.	AAZ	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	61
79.	AAAA	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	60	
80.	AAAB	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	69
81.	AAAC	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	60	
82.	AAAD	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	65	
83.	AAAE	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	60	
84.	AAAF	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	69
85.	AAAG	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	60	
86.	AAAH	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	70
87.	AAAI	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	45	
88.	AAAJ	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	44
89.	AAAK	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	59
90.	AAAL	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	69
91.	AAAM	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	74
92.	AAAN	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	70
93.	AAAO	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	45
94.	AAAP	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	44
95.	AAAQ	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	59
96.	AAAR	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	69
97.	AAAS	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	45
98.	AAAT	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	44

99.	AAAU	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	59	
100	AAAV	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	74
101	AAAW	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	70
102	AAAX	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	45
103	AAAY	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	44
104	AAAZ	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	59
105	AAAA	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	69
106	AAAAB	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	61
107	AAAAC	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	60
108	AAAAD	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	69
109	AAAAE	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	60
110	AAAAF	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
111	AAAAG	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	60
112	AAAAH	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	69
113	AAAAI	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	60
114	AAA AJ	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	70
115	AAA AK	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	45
116	AAA AL	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	44
117	AAA AM	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	59
118	AAA AN	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	69
119	AAA AO	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	74
120	AAA AP	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	70

Nama Siswa :

Kelas :

ANGKET SISWA**PENGANTAR**

Dalam rangka membantu peningkatan proses pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Walisongo Ulujami Pemalang, kami mengharapkan bantuan anda untuk mengisi angket penilaian ini untuk kepentingan ilmiah.

Jawaban anda tidak dinilai benar dan salah, jawaban anda tidak ada hubungan dan pengaruhnya terhadap nilai anda di sekolah. Jawaban anda sangat membantu proses pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Walisongo Ulujami Pemalang di masa depan.

Atas kesediaan dan bantuan anda kami sampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Peneliti

PETUNJUK PENGISIAN

1. Pilih jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi dan pilihan Anda, dengan memberikan tanda cek (√) di bawah tanda Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Tahu (TT).
2. Bila jawaban lebih dari satu beri cek (√) pada kolom yang lain
3. Jawablah pada lembar ini juga
4. Waktu pelaksanaan selama 1 x 45 menit



ANGKET SISWA

1. Anda sudah kenal dengan Madrasah Tsanawiyah Walisongo Ulujami Pemalang?
2. Anda mendaftar ke Madrasah Tsanawiyah Walisongo Ulujami Pemalang atas kemauan sendiri?
3. Apakah Anda hanya mendaftar sekolah ke Madrasah Tsanawiyah Walisongo Ulujami Pemalang tidak ke SMP?
4. Bagaimana perasaan ketika mendaftar ke Madrasah Tsanawiyah Walisongo Ulujami Pemalang?
5. Bagaimana sikapmu bila orang tuamu mendukungmu disaat mendaftar di MTs tersebut?
6. Apakah Mata pelajaran di MTs lebih banyak di banding SMP?
7. Apakah Pendidikan agama sangat diutamakan walaupun demikian mata pelajaran umum tidak diabaikan?
8. Bagaimana sikapmu ketika kamu diejek temanmu yuang ada di sekolah lain?
9. Apakah Di sekolah selalu diadakan belajar kelompok?

10. Apakah Sebelum pulang harus shalat Jama'ah Dhuhur lebih dahulu?
11. Apakah Setiap mata pelajaran diberi tugas-tugas untuk belajar di rumah ?
12. Apakah Di waktu masuk dan pulang selalu membaca do'a?
13. Apakah Pendidikan agama lebih banyak dari pada SMP, tapi materi pendidikan umum sama dengan SMP?
14. Apakah ekstra agama dijalankan 1 minggu sekali?
15. Anda dari SD, tapi menuntut ilmu di MTs sangat kamu utamakan, Mengapa?
16. Anda berpikir bahwa memperdalam pendidikan moral itu penting, disamping intelektual, Mengapa ?
17. Apakah menurut anda terbukti walaupun dari MTs bisa melanjutkan ke SMA, SMK, MA dan lain-lain ?
18. Walaupun di MTs ternyata pelajarannya sangat lengkap, bagaimana menurut anda ?
19. Apakah tidak terlalu berat dengan adanya pelajaran yang lebih banyak di MTs bila dibandingkan dengan SMP?
20. Yang terpenting walaupun di MTs, nilainya tidak kalah dengan sekolah umum, bagaimana dengan anda?



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ANGKET SISWA

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	TT
1.	Anda sudah kenal betul tentang MTs Walisongo Ulujami Pemalang.					
2.	Anda mendaftar ke MTs Walisongo Ulujami Pemalang atas kemauan sendiri.					
3.	Anda mendaftar sekolah lebih terdorong ke MTs Walisongo dari pada ke SMP.					
4.	Bagaimana perasaan anda ketika mendaftar ke MTs.					
5.	Siswa yagn sekolah di MTs Walisongo kaerna kebanyakan tidak mampu ekonominya.					
6.	MTs Walisongo Ulujami Pemalang mudah dijangkau dan tidak terlalu jauh dari tempat tinggal siswa.					
7.	Di MTs Walisongo Ulujami Pemalang bisa menghemat biaya tidak harus mengeluarkan biaya transport.					
8.	Bagaimana sikap Anda bila teman-teman Anda mengejek karena anda sekolah di MTs Walisongo Ulujami Pemalang.					
9.	Bagaimana sikap Anda, orang tua Anda, setuju Anda sekolah di MTs Walisongo Ulujami Pemalang.					
10.	Di MTs Walisongo Ulujami Pemalang fasilitasnya sudah lengkap sehingga mempermudah kegiatan belajar.					

11.	Guru-gurunya sangat aspiratif sehingga anak-anak lebih banyak diberi tugas belajar sebagai upaya peningkatan mutu.					
12.	Guru-guru dalam memegang mata pelajaran tidak sungguh-sungguh di dalam mengajarnya, maka siswa berhak menegur.					
13.	Suasana lingkungan kelas sangat mendukung dalam kegiatan belajar mengajar.					
14.	Dalam penggunaan waktu belajar digunakan secara efektif.					
15.	Disamping materi pendidikan umum sama dengan SMP tapi, pendidikan agama sangat banyak dan bagaimana perasaanmu dalam hal ini.					
16.	Pendidikan moral sangat diperhatikan disamping pendidikan intelektual.					
17.	Walaupun anda sekolah di MTs Walisongo Ulujami Pemalang, tapi anda setelah tamat bercita-cita melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.					
18.	Bagaimana perasaan anda bahwa pendidikan di MTs Walisongo Ulujami Pemalang sama dengan pendidikan di SMP.					
19.	Anda masuk ke MTs Walisongo Ulujami Pemalang karena didorong/diajak oleh teman disamping kemauan sendiri.					
20.	Disamping kegiatan formal juga ada kegiatan non formal (ekstra kurikuler).					

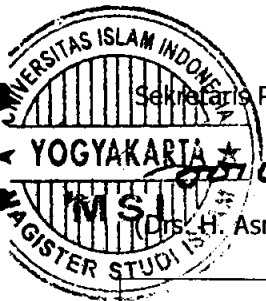


PENGAJUAN CALON PEMBIMBING TESIS

Nama : Chanifuddin	No. Mhs. : 05913067
Alamat : Desa Wiyoro Wetan Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang. HP. 08156513751	No. Ujian :

Judul Tesis	MOTIVASI SISWA MASUK MADRASAH TSANAWIYAH WALISONGO ULUJAMI PEMALANG DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR
-------------	---

Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana motivasi siswa masuk madrasah Tsanawiyah Walisongo Ulujami Pemalang terhadap prestasi belajar? 2. Bagaimana hubungan pengaruh motivasi dengan prestasi belajar?
-----------------	---



Sekretaris Program,
 (Drs. H. Asmuni, MA.)



Yogyakarta, 17 Maret 2007
 Yang Mengajukan,
 (Chanifuddin)

KETERANGAN DARI CALON PEMBIMBING

Dengan ini judul dinyatakan **DISETUIJUI / DITOLAK**

Catatan :

Petalean Motivasi

Tanggal, 17/3/07
 Pembimbing,

(Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA)

- NB: dibuat rangkap 2
- untuk MSI-UII
 - untuk yang bersangkutan



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NAHDLATUL 'ULAMA
YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) WALISONGO ULUJAMI
STATUS : TERAKREDITASI " A "

Alamat : Jl. Desa Ambowetan - Ulujami - Pemalang - Jawa Tengah Telp. (0285) 7901397

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs.Ws.27.03/063/IV/2007

Yang bertanda tangan di bawah ini , Kepala MTs. Walisongo Ulujami menerangkan :

N a m a : CHANIFUDDIN
N I M : 05913067
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : " Motivasi Siswa Masuk Madrasah Tsanawiyah
Walisongo Ulujami Pemalang dan Pengaruhnya Terhadap
Prestasi Belajar."

Telah melakukan penelitian dan pendataan di MTs. Walisongo Ulujami sejak tanggal :
20 Maret 2007 – 7 April 2007.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat , agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ulujami , 10 April 2007

Kepala,
MTs. Walisongo Ulujami



CURRICULUM VITAE
(RIWAYAT HIDUP)

1. **N a m a** : CHANIFUDDIN, S.Ag.
2. **Tempat/Tanggal Lahir** : Bojonegoro, 3 Juli 1968
3. **A l a m a t** : RT/RW 03/01
- Desa : Wiyorowetan
- Kec : Ulujami
- Kab. : Pemaslang

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI AL-HUDA Kalianyar Kapas Bojonegoro lulus tahun 1981
2. MTsN Bojonegoro I lulus tahun 1984
3. MAN Bojonegoro lulus tahun 1987
4. S 1 Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang lulus tahun 1994
5. Pasca Sarjana (S 2) Magister Studi Islam (MSI) UII
Yogyakarta tahun 2005 / 2006



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA